PEMBENTUKAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI EKSTRAKURIKULER DAKWAH AL-KHITOBAH DI MA MU'ALLIMAT NU KUDUS

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

SILVIATUZZAHRO

NIM**:** 2003016047

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Silviatuzzahro

NIM : 2003016047

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI EKSTRAKURIKULER DAKWAH DI MA MU'ALLIMAT NU KUDUS

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 30 April 2024

Pembuat Pernyataan,

Silviatuzzahro

NIM: 2003016047

Dipindai dengan CamScanner

PENGESAHAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan (Kampus II) Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul	:	**Pembentukan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Dakwah Al-Khitobah di MA Mu'allimat NU Kudus.**
Penulis	:	Silviatuzzahro
NIM	:	2003016047
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Program Studi:		S1

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 2 Mei 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji

Dr. Fihris, M.Ag.
NIP. 197711302007012024

Sekretaris Sidang/Penguji

Bakti Fatwa Anbiya, M.Pd.
NIP. 199003212023211019

Penguji Utama I

Aang Kunaepi, M.Ag.
NIP. 197712262005011009

Penguji Utama II

Kasan Bisri, M.A.
NIP. 198407232018011001

Pembimbing

Pof. Dr. Abdul Rohman, M.Ag.
NIP. 196911051994031003

Dipindai dengan CamScanner

NOTA DINAS

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	: Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Dakwah di MA Mu'allimat NU Kudus
Penulis	: Silviatuzzahro
NIM	: 2003016047
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing,

Prof. Dr. Abdul Rohman , M. Ag.

NIP: 196911051994031003

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Judul : **Pembentukan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Dakwah Al-Khitobah di MA Mu'allimat NU Kudus**

Penulis : Silviatuzzahro

NIM : 2003016047

Skripsi ini membahas tentang pembentukan pendidikan karakter religius peserta didik melalui ekstrakurikuler dakwah Al-Khitabah di MA Mu'allimat NU Kudus, yang mencakup rumusan masalah bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler dakwah *al-khitobah* di MA Mu'allimat NU Kudus, dan apakah ekstrakurikuler dakwah al-khitabah dapat membentuk karakter religius peserta didik.

Penelitian ini menggunakan metode kualitiatif dengan pengambilan data secara objektif di lapangan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan hasil data berupa kata-kata yang ditulis dari sumber data yang diperoleh di lapangan. Pengambilan sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data skunder. Pengumpulan data melalui teknik observasi, kuessioner, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi karakter religus peserta didik di MA Mu'allimat NU Kudus memiliki kesadaran dalam mengiplementasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehati hari. Ekstrakurikuler dakwah memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik dalam kereligiusan beragama seperti kesadaran berimanan kepada

Allah SWT, terbentuknya pola pikir yang berlandaskan ilmu agama Islam, kesadaran melakukan amalan sunah, melaksanakan sholat wajib, perubahan sikap pada peserta didik dalam akhlak dan yang pengamalan amalan keagamaan dalam kehidupan sehari hari.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Karakter Religius, Ekstrakurikuler Dakwah.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	**a**	ط	**t}**
ب	**b**	ظ	**z}**
ت	**t**	ع	**‘**
ث	**s|**	غ	**g**
ج	**j**	ف	**f**
ح	**h|**	ق	**q**
خ	**kh**	ك	**k**
د	**d**	ل	**l**
ذ	**z|**	م	**m**
ر	**r**	ن	**n**
ز	**z**	و	**w**
س	**s**	ه	**h**
ش	**sy**	ء	**’**
ص	**s}**	ي	**y**
ض	**d}**		

Bacaan Madd:

ā = a panjang
ī = i panjang
ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اَوْ
ai = اَيْ
iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis haturkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pembentukan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Dakwah Al-Khitabah di MA Mu'allimat NU Kudus" dengan baik. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat beliau. Semoga kita termasuk orang yang diakui sebagai umat-Nya dan kelak mendapatkan syafaatnya di hari akhir.

Dalam kesempatan ini, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan penelitian skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M. Ag, M. Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Ibu Dr. Fihris, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

3. Bapak Aang Kunaepi, M. Ag. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. Mustopa, M.Ag. selaku dosen wali yang telah membimbing dan mengarahkan dalam perjalanan studi penulis.
5. Prof. Dr. H. Abdul Rohman, M. Ag. selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
6. Abah Prof. Dr. KH. Imam Taufiq, M. Ag. dan Umi Prof. Hj. Arikhah, M. Ag. selaku pengasuh pondok pesantren Darul Besongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan mencurahkan do'a serta nasihatnya kepada penulis.
7. Pihak MA Mu'allimat NU Kudus yang telah memberikan izin penelitian.
8. Kedua orang tuaku Bapak Mas Adi dan Ibu Sofiyah yang selalu mendukung secara moral dan material.
9. Adik-adikku Muhammad Yusril Falah dan Muhammad Nur Rafi yang selalu memberikan semangat dan keceriaan.
10. Teman-teman kelas PAI B Angkatan 2020 yang telah menemani penulis berproses selama di UIN Walisongo Semarang.

11. Teman-teman senasib seperjuangan di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang yang menemani penulis berproses di Semarang.
12. Sahabat kecilku Manzilatul Khasanah yang selalu ada dalam suka dan duka.
13. Adik-adik tingkat Amrina Rosyada, Aisyira Malasaiba Tafarend, Syifaun Nisa' dan Jauharotun Nafisah yang selalu memberikan dukungan yang sudah seperti keluarga sendiri.
14. Pangeran Adipati Arya Mangkunegara X atau Bhre Cokrohutomo Wira Sudjiwo sebagai sosok idola yang menginspirasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini terdapat kekurangan dan keterbatasan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi perbaikan dan kesempurnaan penelitian selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi khayalak luas, dan khususnya bagi penulis. *Aamiin ya rabbal 'alamin*.

Semarang, 24 April 2024

Penulis

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **i**
PENGESAHAN ..... **ii**
NOTA DINAS ..... **iii**
ABSTRAK ..... **iv**
TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **vi**
Bacaan Madd: Bacaan Diftong: vi
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR PUSTAKA ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
BAB I **1**
PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan dan Manfaat Penlitian 8
BAB II **9**
PEMBENTUKAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI EKSTRAKURIKULER DAKWAH AL-KHITABAH **9**
A. Deskripsi Teori 9
B. Kajian Pustaka 70
C. Kerangka Berfikir 75

SKEMA KERANGKA BERFIKIR 78
BAB III 79
METODE PENELITIAN 79
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 79
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....80
C. Sumber Data 80
D. Fokus Penelitian.....82
E. Teknik Pengumpulan Data 83
F. Uji Keabsahan Data.....86
G. Teknik Analisis Data 88
BAB IV 91
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA 91
A. Deskripsi Data 91
B. Analisis Data 120
C. Keterbatasan Penelitian.....128
BAB V 130
PENUTUP 130
A. Kesimpulan 130
B. Saran 133
C. Kata Penutup 133
DAFTAR PUSTAKA..... 135
LAMPIRAN I : PEDOMAN WAWANCARA..... 143
Kegiatan di MA Mu'allimat NU Kudus 148
LAMPIRAN III: PEDOMAN DOKUMENTASI..... 150

LAMPIRAN IV: TRANSKIP WAWANCARA 151

LAMPIRAN V: TRANSKIP OBSERVASI 178

TRANSKIP OBSERVASI 2 180

LAMPIRAN IV : DOKUMENTASI..... 187

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 197

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN I PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN II PEDOMAN OBSERVASI

LAMPIRAN III PEDOMAN DOKUMENTASI

LAMPIRAN V TRANSKIP OBSERVASI

LAMPIRAN VI DAFTAR GURU DAN KARYAWAN DI MA MU'ALLIMAT NU KUDUS

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Jadwal pelajaran

Gambar 4.2 Jadwal Kegiatan Pengembangan Diri

Gambar 4.3 Resume Informasi Kegiatan Dakwah Beserta Temanya

Gambar 4.4 Kegiatan Ekstrakurikuler Dakwah.

Gambar 4.5 Program Kerja Sub Departemen Dakwah

Gambar 4.6 Laporan Penilaian Ekstrakurikuler Dakwah Pada Rapot Penialaian Hasil Belajar.

Gambar 4.7 Kegiatan Sholat Dhuha.

Gambar 4.8 Kegiatan Jama'ah Sholat Dzuhur.

Gambar 4.9 Tata Tertib MA Mu'allimat NU Kudus.

Gambar 4.10 Uraian Tugas BK.

Gambar 4.11 Kriteria Penilaian Budi Pekerti.

Gambar 4.12 Surat Pernyataan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter memiliki peran yang penting dalam membangun sumber daya manusia untuk regenerasi bangsa yang berkualitas. Salah satu upaya untuk mencetak generasi bangsa yang berkualitas ialah melalui pendidikan. Setiap warga Indonesia memiliki hak atas pendidikan sesuai dengan jenjangnya.[1] Pengembangan kualitas sumber daya manusia ini menjadi fokus pemerintah dalam mendukung pembangunan negara Indonesia. Pemerintah merumuskan pendidikan karakter sebagai upaya membangun kualitas sumber daya manusia di Indonesia untuk lebih baik.

Pendidikan karakter dibentuk untuk tumbuh dengan cerdas serta memiliki kepribadian yang terpuji sebagai fondasi dalam membangun dan meningkatkan martabat penerus bangsa. bangsa Indonesia.[2] Pendidikan karakter ialah usaha

[1] Yayan Alpin, DKK, "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia", *Jurnal Buana Pengabdian*, (Vol.1 No.1 Februari 2019).

[2] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah,*

menumbuhkan nilai-nilai karakter pada peserta didik yang mencakup komponen pengetahuan, kemauan, kesadaran, dan mengimplemantasikan dalam kehidupan sehari-hari.[3] Lingkungan sekolah terutama pendidikan agama mempunyai pengaruh yang besar dalam membentuk pendidikan karakter peserta didik. Pendidikan agama menekankan kepribadian akhlakul karimah, menumbuhkan kebaikan yang berasal dari hati nurani, memberikan pelajaran mengenai hubungan antar makhluk Allah dan hubungan manusia dengan Allah sendiri.[4]

Karakter religius didasarkan pada ajaran yang terkandung dalam agama berlandaskan pada al-Qur'an sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl ayat 97 :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُ حَيَاةً

طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Perguruan Tinggi dan Masyarakat. (Yogyakarta: A-Ruzz Media, 2016), hlm.25.

[3] Aang Kunaepi, "Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi PAI dan Budaya Religius", *Jurnal At-Taqaddum*, (Vol.5 No.20 November 2013), hlm. 352.

[4] Tb. Aat Syafa'at, Dkk, *Peranan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), hlm. 73.

Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.[5]

Namun jika dilihat dari kondisi masyarakat Indonesia saat ini masih ada permasalahan moral masyarakat yang tidak mencerminkan penerapan dasar negara Indonesia khususnya pada komponen utama dasar negara yaitu komponen budaya, komponen kebangsaan dan keagamaan. Sehingga perlunya penegakan aspek kereligiusan melalui pendidikan karakter, khususnya karakter religius.[6]

Contoh seperti pada bulan Januari 2023 di Ponorogo Jawa Timur sebanyak 80% dispensasi nikah yang diajukan ke pengadilan agama disebabkan karena hamil diluar nikah yang

[5] Departemen Agama RI, *Al-Qu'an Tajwid Warna dan Terjemahannya edisi tahun 2002*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 407.

[6] Ulil Amri Syafri*, Pendidikan Karakter berbasis al-Qur'an*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2012), hlm. 4.

dilakukan anak dibawah umur atau usia sekolah. Salah satunya kasus di Ponorogo sebanyak 176 dispensasi nikah yang dikabulkan 152 pemohon diantaranya hamil diluar nikah dan 51 lainnya karena alasan pacaran. Fenomena ini disebabkan oleh banyak faktor seperti pergaulan bebas, lemahnya pengawasan orang tua, dan kurangnya penerapan pengamalan agama yang dianutnya.[7] Diaerah lain maraknya persoalan krisis akhlah oleh generasi muda makin marak terjadi. Seperti narkoba, prostitusi, penggunaan minuman keras oleh remaja juga salah satu konten pornografi yang dilakukan oleh publik figur berusia 18 tahun pada aplikasi TikTok yang bernama Oklinfia menuai kontroversi pada pertengahan bulan Agustus 2023. Pasalnya penyimpangan tersebut tersebar luas dengan cepat dimedia sosial dan memicu kegaduhan masyarakat yang berdampak negatif bagi generasi bangsa.[8]

---

[7] Muhlis Al Alawi "125 Anak di Ponorogo Hamil di Luar Nikah dan Ajukan Dispensasi Nikah Dini, Bupati: Lebih Rendah Dibanding Daerah Lain", *kompas.com*, diakses 7 Agustus 2023.

[8] Khoerun Nadlif Rahmat, "Usut Kasus Oklin Fia, Polisi Gandeng MUI dan Kominfo" - *Medcom.id,* diakses pada tanggal 7 Agustus 2023.

Dalam menghadapi situasi tersebut generasi muda perlu mempunyai spirit kereligiusan yang tinggi serta kepribadian yang berwawasan serta mampu untuk menilai kebaikan dan keburukan yang seharusnya dilakukan dan ditinggalkan. Pendampingan dari sisi spiritual mampu menunjang pembentukan karakter yang berbudi luhur, berakhlakul karimah, mengetahui batasan hal baik dan hal buruk, sehingga akan mengantarkan mereka tumbuh menjadi generasi yang memiliki cakrawala luas dan kepribadian yang santun.[9]

Karakter religius termasuk dalam salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi permasalahan moral generasi muda khususnya dijenjang sekolah. Karakter religius merupakan salah satu bagian penting dari 18 nilai karakter dalam Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter yang ditetapkan pada bulan Juli tahun 2011. Karakter religius harus dimiliki para generasi muda dalam menghadapi perkembangan zaman dengan

[9] Tb. Aat Syafa'at, Dkk, *Peranan Agama Islam Dalam*…, hlm.195

diharapkan tertanam jiwa sebagai insan yang kamil ditengah banyaknya persoalan krisis moral.[10]

Dalam hal ini sekolah sebagai lembaga pencentak generasi muda memiliki peran yang sangat penting terhadap moral peserta didik. Sekolah yang menciptakan suasana lingkungan baik melahirkan para generasi penerus bangsa yang berkualitas. Salah satunya seperti lembaga pendidikan Islam di MA Mu'allimat NU Kudus. MA Mu'allimat NU Kudus mengemas budaya pendidikan berhaluan Ahlussunnah wal Jama'ah dengan kultur sekolah Islam khusus peserta didik perempuan. MA Mu'allimat NU Kudus memiliki visi "Terwujudnya Kader Ahlu Al-Sunnah Wal-Jama'ah yang Berwawasan Keilmuan dan Kebangsaan". Dari visi yang dirumuskan madrasah ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter religius dengan berupaya memberikan pendidikan agama bagi peserta didiknya. Implementasi dalam pembentukan karakter religius di MA Mu'allimat

[10] Yusuf Kurniawan dan Ajat Sudrajat, "Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah", *Jurnal Ilmu Sosial*. (Vol.12 No. 02 tahun 2018), hlm.149-163.

NU Kudus salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan setiap hari Senin setelah kegiatan belajar mengajar yaitu ekstrakurikuler dakwah. Kegiatan ekstrakurikuler ini bersifat wajib bagi peserta didik dari kelas X-XI. Ekstrakurikuler dakwah menjadi kegiatan tambahan sepulang sekolah untuk menambah wawasan keagamaan peserta didik diluar jam kegiatan belajar mengajar. Ekstra dakwah ini menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan bagi peserta didik sebagai upaya dari sekolah dalam mendukung pembentukan karakter religius peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Upaya Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Dakwah di MA Mu'allimat NU Kudus".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler dakwah al-khitobah di MA Mu'allimat NU Kudus?

2. Aapakah ekstrakurikuler dakwah al-khitobah dapat membentuk pendidikan karakter religius peserta didik di MA Mu'allimat NU Kudus?

C. Tujuan dan Manfaat Penlitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler dakwah di MA Mu'allimat NU Kudus.
2. Untuk mengetahui apakah ekstrakurikuler dakwah dapat membentuk pendidikan karakter religius peserta didik di MA Mu'allimat NU Kudus.

BAB II

PEMBENTUKAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI EKSTRAKURIKULER DAKWAH AL-KHITABAH

A. Deskripsi Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut UU Sisdiknas No.20 pasal 1 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Secara umum pendidikan merupakan interaksi antara faktor-faktor yang terlibat di dalamnya guna mencapai tujuan pendiidkan. Interaksi faktor-faktor tersebut secara jelas dapat terealisasi dalam proses belajar, yaitu ketika pendidik mengajarkan nilai-nilai, ilmu, dan keterampilan

pada peserta didik, sementara peserta didik menerima pengajaran tersebut. Sasaran proses pendidikan tidak sekadar pengembangan intelektualitas peserta didik dengan memasok pengetahuan sebanyak mungkin, leboh dari itu, pendidikan merupakan proses pemberian pengertian, pemahaman, dan penghayatan.[11]

Dalam sistem pendidikan nasioanal disebutkan bahwa fungsi pendidikan adalah mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[12] . Pentingnya pendidikan karakter bagi bangsa Indonesia agar terciptanya generasi yang

[11] Ramdhani, Muhammad Ali, *Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter.* Jurnal Pendidikan UNIGA, Vol.8 no.1 tahun 2017, hlm. 28.

[12] UU SISDIKANS No.20 tahun 2003.

berkualitas dimasa depan bukan hanya cakap dalam keilmuan namun juga kepribadian. Dalam rangka dinamika pembentukan karakter para pelaku pendidik seperti guru, orang tua, staff sekolah dan masyarajat memiliki figur penting dalam tercapainya tujuan pendidikan karakter.

Karakter cenderung disamakan dengan personalitas atau kepribadian. Orang yang berkarakter akan memiliki kepribadian. Keduanya memiliki kualitas nilai untuk mengarahkan manusia menjalani kehidupannya yang berkaitan dengan akhlak, tabiat, budi pekerti dan sifat-sifat kejiwaan lainnya.[13] Menurut Simon Phillips karakter diartikan sebagai kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.[14] Istilah karakter juga memiliki kedekatan dengan etika, karena umumnya orang dianggap memiliki karakter yang baik jika mampu bertindak berdasarkan

[13] Abdul Madji, Pendidikan Karakter Prespektif Islam, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm. 11

[14] Doni Koesuma A, Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global, (Jakarta: Grasindo 2010), hlm. 80.

etika yang berlaku di tengah-tengah masyarakat. Penyebutan etika dalam bahasa Yunani dikenal dengan ethos atau ethikos (etika) yang mengandung arti usaha manusia untuk memakai akal budi dan daya pikirannya untuk memecahkan masalah bagaimana ia harus hidup kalau menjadi baik. Etika dalam arti etimologi identikan dengan moral yang berarti adat atau cara hidup.[15]

Kementrian pendidikan merumuskan 18 nilai-nilai pendidikan karakter yakni: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semagant kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Sehingga dapat diartikan pendidikan karakter adalah suatu upaya untuk membangun karakter sesorang sehingga tertanamnya nilai-nilai karakter pada dirinya.

[15] Maftukhin, Etika Imperatif Kategoris dalam Filsafat Barat, (Yogyakarta: Arruz Media, 2007), hlm. 194

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Mengacu pada fungsi pendidikan nasional UU RI No 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membantu watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, demokratis serta tanggung jawab. Menurut kemendiknas tujuan dari pendidikan karakter yaitu:

1) Mengembangkan potensi kalbu,nurani dan afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai

universal serta tradisi budaya bangsa yang religius.

3) Menanamkan niwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
4) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur penuh kreativitas dan persahabatan.[16]

c. Pendekatan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter mengambil aspek dominan dan utama dalam pelaksanaan program pendidikan. Tidak seperti pendidikan bidang studi atau mata pelajaran yang bersifat kognitif atau keterampilan tertentu yang bisa efektif dilaksanakan melalui pendekatan pembelajaran bidang

[16] Sukanti, M. Shoffa Saifillah, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Deepublish, Grub Penerbitan CV Utama, 2020), hlm.45.

studi tertentu. Pendidikan karakter cenderung mengintegrasikan nilai-nilai kemampuan kepribadian, dan keterampilan yang berbeda dengan mata pelajaran sehingga tidak cukup jika diimplementasikan sama seperti mata pelajaran. Berikut ini beberapa metode yang dapat digunakan dalam pendekatan pendidikan karakter:

1) Pendekatan Keteladanan

   Pendekatan keteladanan merupakan pendekatan untuk meneladankan pola pikir, nilai-nilai dan sikap, serta kompetensi yang mencerminkan teraktualisasikannya nilai-nialiyang mendasari karakter bangsa dari seseorang keoada orang lain terutama dari orang dewasa kepada peserta didik yang bertujuan agar peserta didik dapat meneladani pola perilaku yang ditunjukkan.

2) Pendekatan Berbasis Kelas

   Pendekatan berbasis kelas dapat dilakukan dalam proses pembelajaran

antara guru dan murid atau dosen dengan mahasiswa mellaui pemberdayaan dalam membina nilai-nilai karakter di dalam kelas.

3) Pendekatan Integritas dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

   Pendekatan integritas dalam kegiatan ekstrakurikuler dibawah binaan guru atau dosen yang merumuskan nilai-nilai karakter dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

4) Pendekatan Pengembangan Kultur Sekolah atau Kultur Akademik

   Nilai-nilai karakter dikembangkan melalui unit akademik yang merumuskan nilai-nilai karakter dalam visi, misi,tujuan, rencana kebijakan, serta tindakan yang diputuskan.

5) Pendidikan Karakter Berbasis Komunitas

   Pendidikan karakter berbasis komunitas dikembangkan secara

bersinergi antara lembaga pendidikan dan masyarakat sekitarnya yang membutuhkan kerjasama dalam menerapkan nilai-nilai karakter.

6) Pendekatan Berbasis Kebijakan Pendidikan

Perangkat kebijakan pendiidkan mewujudkan nilai-nilai karakter berdasarkan pancasila untuk melahirkan kebijakan yang mampu mewujudkan nilai-nilai karakter khususnya bagi warga aktivis akademik.[17]

2. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Ditinjau dari segi bahasa (etimologis) istilah karakter berasal dari bahasa Latin, *khatakter, kharassein,* dan *kharax.* Dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charassein* yang memiliki arti membuat tajam dan lebih mendalam. Pengertian karakter menurut

[17] Sukanti, M. Shoffa Saifillah, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Deepublish, Grub Penerbitan CV Utama, 2020), hlm.35.

kamus besar bahasa Indonesia merupakan sebuah tabiat, perangai, dan sifat-sifat karakter seseorang. Karakter juga diartikan sebagai kepribadian sendiri, yaitu sifat yang melekat yang menjadi ke-khasan dan hakiki seseorang yang membedakan ia dengan orang lainnya.[18]

Pendapat Abdul Majid dan Dian Anjani mengenai karakter ialah watak, sifat atau hal-hal yang sudah mendarah daging pada diri seseorang.[19] Selain itu Muchlas Samani juga menjelaskan bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang berpengaruh dalam membangun kepribadian seseorang yang terbentuk karena pengaruh hereditas maupun lingkungan yang menjadikan dirinya berbeda dengan orang lain kemudian diwujudkan dalam sikap dan perilakunya sehari-hari.[20] Menurut Thomas

[18] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal.11.

[19] Abdul Majid dan Dian Anjani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2012) hlm.12.

[20] Muchlas Samani dan Hariyono*, Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.43.

Lickona karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik, kebiasaan dalam cara berfikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan.[21] Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa karakter ialah pembawaan individu berupa sikap atau perilaku yang melekat pada diri seseorang yang membedakan dengan orang lain dalam berinteraksi dan diekspresikan dalam bertindak.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), religius diartikan sebagai kata sifat (adjectiva) yang bersifat religi, bersifat keagamaan.[22] Secara etimologi *religious* berasal dari bahasa Latin yaitu *religio.* Sedangkan secara terminology *religious* adalah suatu ikatan lengkap untuk mengikat manusia dengan pekerjaan-

[21] Thomas Lickona, *Education for Character, Ter. Juma Abdu Wamaungo,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012) hlm. 82.
[22] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 943.

pekerjaannya sebagai ikatan wajib, dan untuk mengikat manusia kepada Tuhannya. Asmaun Sahlan mengartikan religius sebagai menjalankan agamanya secara total dan menyeluruh.[23] Sedangkan menurut M. Mahbubi religius adalah manifestasi dari keseluruhan akal pikiran, perkaatan, perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dengan senantiasa didasarkan pada nilai ketuhanan.[24]

Religius menjadi salah satu poin dalam pendidikan karakter di Indonesia berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa dalam pikiran, perbuatan perkataan dan tindakan seseorang yang berusaha diwujudkan berlandaskan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agama yang dianutnya. Karakter religius ini perlu ditanamkan ke peserta didik dalam

---

[23] Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN Maliki Press, 2009), hlm. 75.

[24] Mahbubi, *Pendidikan Karakter*: *Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), hlm. 44.

menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral yang diharapkan pada masa depan mereka menjadi generasi bangsa yang memiliki karakter mulia sesuai dengan aturan agama.[25]

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa religius merupakan bentuk upaya mendidik dan melatih potensi rohaniah dengan sungguh sungguh untuk tertanamnya aspek agama dalam diri manusia.

Islam mengajarkan cara untuk membentuk akhlak yang mulia dimulai dari pendidikan yang diinternalisasikan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an serta bentuk *amaliyah* dengan *uswah hasanah* yang telah dicontohkan Nabi Muhammad saw. Diawal misi kenabian melalui malaikat Jibril Allah menurunkan wahyu kepada Nabi Muhammad saw dalam surat Al-'Alaq ayat 1-5. Perintah Allah

[25] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta 2014), hlm. 33.

melalui ayatnya yaitu : "*Iqra*'!" yang memiliki arti luas "Baca dan Bacakanlah", Pelajari dan Ajarkanlah", "*Ta'allum dan Ta'limkanlah*" ayat-ayat Allah baik ayat Qur'aniyah maupun Kauniyah. Allah memerintah Nabi untuk memberitau, menyampaikan, membacakan, mewariskan, memanfaatkan, dan mengamalkan apa yang dibaca yakni Al-Qur'an kepada bangsa Arab ketika itu. Ajaran Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad diinternalisasikan dalam diri beliau sehingga terbentuk kepribadian yang mulia serta menjadi *uswah hasanah* bagi umatnya.[26]

Berdasarkan pandangan diatas karakter religius yaitu sikap seseorang dalam bentuk perilaku yang terbentuk berdasarkan nilai-nilai agama. Karakter religius merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kebiasaan baik yang

[26] Anas Shalahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 45-46.

berlandaskan ajaran agama kepada peserta didik.

b. Nilai-nilai Karakter Religius

Landasan religius dalam pendidikan merupakan dasar yang bersumber dari agama. Tujuan dari landasan religius dalam pendidikan adalah seluruh proses dan hasil dari pendidikan dapat mempunyai manfaat dan makna hakiki. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia bersumber dai agama, pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Menurut Zayadi sumber nilai religius yang berlaku dalam kehidupan manusia digolongkan menjadi dua macam yaitu:

1) Nilai Ilahiyah

   Nilai ilahiyah adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan. Nilai ini mencakup pada iman, islam, ihsan, takwa, ikhlas, tawakal, syukur dan sabar.

2) Nilai Insaniyah

Nilai insaniyah adalah nilai religius yang berhubungan dengan manusia seperti:

a) Silaturahmi yaitu menjalin hubungan baik antar sesama.
b) Al-Ukhuwah yaitu semangat persaudaraan.
c) Al-Musawah yaitu kesetaraan antar sesama.
d) Al-Adalah yaitu wawasan yang seimbang.
e) Husnu Dzan yaitu berprasangka yang baik.
f) Tawadu yaitu sikap rendah hati.
g) Al-Wafa yaitu menepati janji.
h) Insyirah yaitu lapang dada.
i) Amanah yaitu dapat dipercaya.
j) Menjaga harga diri
k) Tidak boros

l) Menolong antar sesama.[27]

c. Faktor yang Mempengaruhi Karakter Religius di Sekolah

Pembentukan karakter religius diklasifikasikan dalan 2 faktor yaitu:

1) Faktor Internal Lingkungan

a) Insting atau naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yanng menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan dan tidak didahului latihan perbuatan.[28] Setiap perbuatan manusia lahir dari satu kehendak yang digerakkan oleh naluri (insting). Para ahli psikologi memaparkan bahwa insting manusia sebagai pendorong tingkah laku menjadi

[27] Zayadi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2001), hlm.73.

[28] Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak),* (Jakarta: Bulan Bintang, 1995) hlm, 7.

beberapa bagian diantaranya naluri makan, naluri mengenai jodoh, naluri ke ibu bapak-an, naluri berjuang, dan naluri ber-Tuhan.[29] Pengaruh naluri pada diri seseorang sangat tergantung pada penyalurannya. Naluri dapat menjerumuskan manusia pada kehinaan (degradasi), tetapi dapat juga mengangkat kepada derajat yang tinggi (mulia), jika naluri disalurkan pada hal baik dan kebenaran.[30]

b) Adat atau kebiasaan (habit)

Adat atau kebiasaat sangat dekat dengan pembentukan karakter, sebab sifat atau watak seseorang dapat dilihat dari kebiasaannya yang muncul tanpa banyak pertimbangan dalam bertindak. Sehubungan dengan kebiasaan adalah perbuatan yang dilakukan secara berulang ulang

[29] Hamzah Ya'kub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1993) hlm. 58.

[30] Heri Gunawan, *Konsep Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi EDISI REVISI*, (Bandung: Alfabeta CV, 2012) hlm. 22.

sehingga mudah dalam mengerjakannya hendaknya untuk membentuk karakter peserta didik juga harus dipaksakan untuk berbuat kebaikan secara terus menerus hingga menjadikan kebiasaan baik untuk mereka.

c) Kehendak atau kemauan (iradah)

Kehendak ialah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan apa yang ia maksud meskipun disertai berbagai rintangan. Salah satu kekuatan untuk membentuk karakter peserta didik yaitu menumbuhkan gerakan atau kemauan bersungguh-sungguh untuk berperilaku terpuji.

d) Suara batin atau suara hati

Manusia memiliki sebuah kekuatan dari dalam dirinya yang sewaktu waktu dapat memberikan peringatan atau isyarat jika tingkah laku manusia berada dalam bahaya atau keburukan. Suara batin ini dapat

diarahkan sebagai pengingat apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan, apa saja yang termasuk hal baik atau hal buruk suntuk itu peserta didik dituntun untuk dapat menggerakkan suara batinnya kepada hal hal positif sehingga memupuk jiwa rohani yang lebih matang.

e) Keturunan

Pada faktor keturunan ini berkatitan dengan hubungan antara anak dan orang tua. Dalam kehidupannya seorang anak dapat dilihat perilakunya yang mencerminkan orang tuanya bahkan sampai nenek moyangnya. Sifat yang diturunkan itu garis besarnya terbagi menjadi dua:

(1) Sifat jasmaniyah

Sifat jasmaniyah yakni kondisi fisik orang tua yang diwariskan kepada anaknya seperti kekuatan dan

kelemahan otot, urat syaraf, penyakit keturunan dan bentuk tubuh.

(2) Sifat ruhaniyah

Sifat ruhaniyah yakni kuat atau lemahnya kekuatan naluri yang diturunkan orang tua kepada anak yang kelak mempengaruhi perilaku anak cucunya.[31]

2) Faktor Eksternal

a) Pendidikan

Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa pendidikan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan karakter sebab sejauh mana pendidikan yang diterima seseorang akan mempengaruhi dirinya dalam berfikir dan bertindak. Pendidikan sendiri memiliki andil dalam mematangkan kepribadian seseorang baik pendidikan formal maupun non-formal. Pendidikan dapat mempengaruhi naluri seseorang yang

[31] Heri Gunawan, *Konsep Pendidikan Karakter*… . hlm. 23.

dibangun dengan baik dan terarah. Oleh karena itu pendidikan agama perlu dimanifestasikan melalui berbagai media baik di sekolah mauapun di lingkungan keluarga.[32]

b) Lingkungan

Lingkungan adalah suatu yang melingkungi suatau tubuh yang hidup, seperti kondisi sekitar tempat tinggal, relasi berteman, keadaan alam dan sebagainya. Sebab itulah manusia berinteraksi saling berkaitan hingga mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku. Adapun lingkungan dibagi ke dalam dua bagian :

(1) Lingkungan yang bersifat kebendaan

Kondisi alam sekitar manusia mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Kondisi lingkungan ini dapat mematahkan

[32] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm.6.

atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang.

(2) Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian

Seseorang yang tumbuh dan dekat dengan lingkungan yang positif dapat membentuk kepribadian yang baik begitu pula bila sebaliknya, lingkungan yang negatif dapat menjadikan seseorang berkepribadian menyimpang. Kekuatan pengaruh pada lingkungan ini merupakan faktor yang harus diperhatikan oleh guru dalam membentuk karakter religius peserta didik agar guru dapat menentukan bagaimana harus mendidik peserta didik pada latar belakang lingkungan tertentu.[33]

3. Pembentukan Karakter Religius

[33] Heri Gunawan, *Konsep Pendidikan Karakter ... ,* hlm. 24.

a. Pengertian Pembentukan Karakter Religius

1) Pengertian Pembentukan Karakter Religius

Pembentukan merupakan proses yang ditempuh untuk melakukan perubahan yang diinginkan.[34] Proses tersebut akan terbentuk melalui tahapan agar tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata pembentukan mempunyai arti proses, cara, dan perbuatan membentuk.[35] Pembentukan karakter adalah bagian integral dari orientasi pendidikan. Tujuannya untuk membentuk pribadian seseorang berperilaku jujur, baik, bertanggung jawab, menghormati dan menghargai

[34] M Sastrapraja*, Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 366

[35] Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), hal 136.

orang lain, adil, dan karakter-karakter lainnya.[36]

Di barat, terminologi pendidikan karakter mulai ramai dibicarakan sejak tahun 1990-an. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya melalui karyanya yang berjudul, "The Return of Character Education". Sebuah buku yang menyadarkan dunia arat bahwa pendidikan karakter adalah sebuah keharusan. Ia mengungkapkan bahwa ada sepuluh tanda-tanda zaman harus diwaspadai. Karena jika sepuluh tanda ini suda terjadi maka perlu diwaspadai sebuah bangsa menuju kehancuran. sepuluh tanda itu adalah: 1) meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, 2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, 3) pengaruh *peer-group* yang kuat dalam kekerasan, 4) meningkatnya perilaku merusak diri

[36] Tim Direktorat Pendidikan Madrasah, *Wawasan Pendidikan Karakter dalam Islam*, (Jakarta: Kementerian Agama Direktorat Pendidikan Madrasah, 2010), hlm. 43.

seperti penggunaan alcohol, narkoba, seks bebas, 5) kaburnya pedoman moral baik dan buruk, 6) etos kerja menurun, 7) rendahnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru, 8) rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga Negara, 9) membudayanya ketidakjujuran, dan 10) adanya saling curiga dan benci antar sesama.[37]

Pembentukan karakter religius adalah bentuk usaha dalam menanamkan nilai-nilai agama pada diri seseorang yang terlahir sebagai hasil dari suatu tindakan. Pembentukan karakter menjadi salah satu solusi untuk mengatasi degradasi moral yang telah mengancam generasi bangsa.

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu "*charrasein*" yang berarti *to engrave* atau mengukir dan *to inscibe* memahat, sedangkan dalam bahasa latin, karakter bermakna membedakan tanda,

[37] Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 35.

sifat kejiwaan tabiat dan watak.[38] Religius sering diartinya sebagai pegang norma. Sedangkan religius yang dimaksud disini adalah keterkaitan dengan nilai-nilai keagamaan yang berhubungan antara manusia dan Tuhan sebagai pencipta-Nya.[39] Religius erat kaitannya dengan pengamalan kebaikan, menjauhi larangan Tuhan, dan jalan hidup manusia untuk mencapai tujuannya.

Sehingga pembentukan karakter religius dapat didefinisikan yaitu sebuah usaha penanaman pengetahuan agama dalam pikiran secara sadar dan terarah yang ditunjukan untuk membentuk sikap dan kepribadian berdasarkan pengamalan ajaran agama agar manusia menjadi insan yang kamil.

---

[38] Sri Narwati*, Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai dalam Mata Pelajaran* (Yogyakarta: Familia, 2011), hlm. 1.
[39] Fikria Najtama*,"*Religiusitas dan Kehidupan Sosial Keagamaan"*, Tasamuh: Jurnal Studi Islam* (Vol. 9, No. 2 November 2018) hlm. 423

2) Tujuan Pembentukan Karakter Religius

Pembentukan karakter dibentuk akan berkaitan dengan pendidikan dan akhlak karena memiliki tujuan yang sama yaitu membentuk sikap dan kepribadian anak didik kearah yang lebih baik atau sama juga seperti pendidikan karakter. Pendidikan yang dikatakan berhasil yaitu ketika anak didik mampu menyelaraskan antara ilmu dan tindakan. Hakikat pendidikan yaitu menyiapkan dan mendapingi anak didik untuk mengembangkan dan memajukan segala potensi dalam dirinya. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, dan menjadi

warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.[40]

Tujuan pendidikan nasional yang tercantum pada Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa hakikatnya pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kratif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[41] Ditinjau dari tujuan pendidikan nasional intinya adalah membangun kemampuan serta membangun waktak atau lebih dikenal dengan pendidikan karakter. Dari kata kunci pendidikan nasional tiga diantaranya ialah mengarah kepada

[40] Undang-undang dan peraturan pemerintah tantang Pendidikan Nasional (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2004), hlm. 8.

[41] Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

pendidikan karakter religius yaitu : beriman, berakhlak dan beramal sholeh.

Menurut Zuchdi tujuan pembentukan pendidikan karakter yaitu menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai tradisional tertentu, yang diterima secara luas sebagai dasar perilaku yang baik serta tanggung jawab dan juga nilai moral. Dapat diklasifikasikan tujuan pendidikan karakter yaitu :

a) Menanamkan jiwa bertanggung jawab kepada Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain dan negara.
b) Menumbuhkan kebiasaan untuk berperilaku baik dan terpuji terutama pada peserta didik untuk memudahkan dalam membimbing.
c) Menumbuhkan nilai memiliki dan menghormati keanekaragaman budaya dan bangsa.
d) Mengembangkan kebiasaan mandiri, kreatif gotong royong, tanggung jawab dan teguh pendirian.

e) Menciptakan lingkungan kehidupan sekolah yang kondusif, dengan kebiasaan berperilaku yang baik seperti disiplin, kerja sama, toleransi dan saling menghormati antar sesama.[42]

3) Metode Pembentukan Karakter Religius

Metode secara etimologis dimaknai sebagai cara yang tepat dan cepat. Dalam bahasa arab disebut *thoriqoh* yang artinya langkah-langkah strategis untuk melakukan pekerjaan.[43] Metode dipahami sebagai cara paling efektif dan efisien dalam mengerjakan sesuatu materi pengajaran. Pengajaran yang efektif artinya pengajaran yang dapat dipahami peserta didik secara sempurna. Sedangkan pengajaran yang efisien ialah pengajaran yang tidak memerlukan

[42] Fadilah, dkk., *Pendidikan Karakter,* (Bojonegoro: CV Agrapana Media, 2021), hlm. 5-6.

[43] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm.155.

waktu dan tenaga. Adapun pengertian metode secara terminologi para ahli berpendapat bahwa metode sebagai suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.[44] Sehingga dapat disimpulkan metode ialah cara yang digunakan untuk mendidik pesrta didik agar mudah memahami materi yang diajarkan sehingga cepat tersampaikan isi dan ajaran yang disampaikan.

Metode pendidikan karakter yang ditawarkan oleh Abdurrahman Al-Nahlawi adalah sebagai berikut:

a) Metode *hiwar* atau percakapan

Metode Percakapan atau hiwar adalah pendidikan karakter yang dilakukan dengan menekankan komunikasi dua arah yang saling merespon antara pembicara dan lawan bicara mengenai topik yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

[44] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam… ,* hlm.131.

Metode ini memiliki beberapa manfaat diantaranya : Guru dan peserta didik terlibat langsung dalam metode ini yang disajikan secara dinamis karena kedua belah pihak terlibat dalam komunikasi dua arah sehingga dapat mendorong peserta didik mencerna pola pikir guru dan guru dapat mengetahui respon peserta didik.

b) Metode *qishah* atau cerita

Metode qishah atau cerita adalah mentode pendukung dalam pendidikan karakter karena di dalam qishah atau cerita terdapat keteladanan yang dapat dijadikan penyerapan hal-hal baik oleh peserta didik.[45] Metode qishah atau cerita menjadikan pendengar arau pembacanya ikut merenungkan isi cerita sehingga menimbulkan kesan

[45] Al Razzi,, (1985), 87.

dalam hati pendengar atau pembacanya,

c) Metode *amtsal* atau perumpamaan

Amtsal berasal dari kata mitsal artinya perumpamaan atau contoh. Dalam mendidik manusia Allah Swt, banyak menggunakan amtsal atau perumpamaan seperti yang terdapat dalam fiman Allah Swt yang artinya:

"Perumpamaan orang-orang kafir itu adalah seperti orang yang menyalakan apai: (QS. Al-Baqarah [29]: 41).

Metode perumpamaan mengajarkan peserta didik berfikir dan menelaah maksud narasi yang diceritakan. Metode perumpamaan penyampaiannya sama seperti metode kisah yaitu dengan berceramah. Tujuan pedagogik dari metode ini adalah : menekankan makna pada pemahaman, merangsang kesan dan pesan yang berkaitan dengan makan

yang tersirat dalam perumpamaan tersebut, yang menggugah dan menumbuhkan perasaan ketuhanan.

d) Metode uswah atau keteladanan

Pada umumnya peserta didik melihat, mendengar dan merasakan lingkungan sekitar lalu meneladani (meniru) guru atau pendidiknya. Hal ini karena secara psikologis peserta didik senang meniru bahwa konsep dan presepsi diri anak banyak dipengaruhi hal-hal dari luar. Agar peserta didik meniru sesuatu yang positif, guru hendaknya menjadikan dirinya sebagai uswatun hasanah, dengan menampilkan diri sebagai sumber norma, budi pekerti yang luhur dan perilaku yang mulia. Selain itu keteladanan dapt ditunjukan dalam perilaku dan sikap tenaga kependidikan dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan

bagi peseerta didik untuk mencontohnya. Keteladanan dalam pendidikan karakter dapat dilakukann melalui pengintregasian ke dsalam kegiatan sehari-hari suatu pendidikan formal dan nonformal yang berwujud kegiatan rutin atau kegiatan insidental: spontan atau berkala.

e) Metode pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan (habituation) ini berintikan pengalaman. Karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan. Dalam dunia psikologi metode pembiasaan ini dikenalndengan teori *"operant conditioning"* yang membiasakan peserta didik untuk membiasaakan perilaku terpuji, disiplin dan giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur dan tanggung jawab atas segala tugas yang telah dilakukan.

f) Metode ibrah atau muidoh

Menurut an-Nahlawi kedua kata tersebut memiliki perbedaan dari segi makna. Ibrah berarti suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, dihadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya. Adapun kata mauidhoh ialah nasihat yang lembut yang diterima oleh hatidengan cara menjelasakn pahala atau ancamannya.

g) Metode *targhib* dan *tarhib* (janji dan ancaman)

Metode ini berdasarkan atas fitrah manusia, yaitu sifat keinginan kepada kesenangan, keselamatan, dan tidak menginginkan kesedihan dan kesengsaraan. Targhib ialah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan. Tarhib ialah ancaman karena dosa

yang dilakukan. Targhib dan tarhib bertujuan agar orang mematuhi aturan Allah. Akan tetapi keduanya memiliki titik tekan yang berbeda. Targhib agar melakukan kebaikan yang diperintahkan Allah, sedangkan tarhib agar menjauhi perbuatan jelek yang dilarang oleh Allah.

4. Ekstrakurikuler Dakwah

a. Ekstrakurikuler

1) Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler terdiri dari dua kata yaitu ekstra dan kurikuler. Ekstra diartikan sebagai suatu kegiatan tambahan yang dilakukan di luar kegiatan belajar mengajar secara resmi. Sedangkan kurikuler sendiri ialah sesuatu yang berhubungan dengan kurikulum, yaitu sebuah rancangan yang dirumuskan oleh lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan.. Sehingga dapat diartikan bahwa

ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar jam pelajaran yang berkaitan dengan kurikulum. Menurut Badrudin, kegiatan ekstrakurikuler adalah wadah yang disediakan oleh sekolah untuk mengarahkan minat dan bakat peserta didik sehingga mudah untuk mengidentifikasi talenta peserta didik. Di dalam ekstrakurikuler mencakup rumusan rencana dan aturan-aturan yang berkaitan dengan tujuan, isi, materi pelajaran, serta tata cara atau strategi yang nanatinya digunakan dalam menyelanggarakan ekstrakurukuler.[46]

Dalam Permendikbud nomor 81 A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013 dijelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar

[46] Eca Gesang Mentari, dkk., *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dilengkapi dengan Manajemen Perpustakaan dan Ekstrakurikuler*, (Temanggung: Pustaka Indonesia, 2019), hlm. 103.

kurikulum standar sebagai perluasan diri kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah[47]. Sehingga dapat diartikan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar jam pembelajaran yang diselenggarakan oleh pihak sekolah secara sah untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan potensi, minat dan bakat agar siswa mampu tumbuh dan berkembang secara optimal.

2) Tujuan dan Manfaat Ekstrakurikuler

Tujuan ekstrakurikuler diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 62 Tahun 2014 ayat 2 yaitu ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampua, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal

[47] Permendikbud Nomor 81 Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Bagian Definisi Operasional Ekstrakurikuler

dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan.[48]

Menurut Muhaimin tujuan ekstrakurikuler adalah : mengembangkan kemampuan dan kratifitas peserta didik sesuai dengan potensi, minat dan bakat, meningkatkan kemampuan bersosialisasi dan tanggung jawab peserta didik, sebagai sarana relaksasi yang menggembirakan untuk peserta didik yang menunjang proses pertumbuhan mereka, menjadi wadah sebagai persiapan karir di masa depan.[49] Hal ini berarti bahwa tujuan ekstrakurikuler yaitu untuk membantu peserta didik dalam memahami dan mendalami potensi diri mereka untuk menunjang pertumbuhan dalam proses belajar.

[48] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang kegiatan ektrakurikuler, (Jakarta: Armas Duta Jaya, 2014)

[49] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengaktifkan Agama di Sekolah* (Bandung: Rosdakarya, 2008), hlm. 75.

Sedangkan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler mempunyai manfaat sebaga berikut[50] :

a) Mengembangkan nilai-nilai karakter siswa.
b) Meningkatkan perilaku sosial, emosional dan prestasi sekolah.
c) Sebagai bentuk keterlibatan wali murid dengan pihak sekolah.
d) Meningkatkan mutu sekolah melalui manajemen esktarkurikuler.
e) Menjadi ciki khas sekolah.
f) Sebagai wahana pengembangan diri.
g) Sebagai layanan khusus dalam pendidikan di sekolah.

3) Bentuk Ekstrakurikuler

Bentuk ekstrakurikuler dibagi menjadi dua yaitu wajib dan pilihan.

1) Ekstrakurikuler Wajib

Ekstrakurikuler wajib yaitu ekstrakurikuler yang harus diikuti

[50] Eca Gesang Mentari, dkk., *Manajemen Pengembangan…*, hlm, 105.

oleh peserta didik pada tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMAK/MAK.

2) Ekstrakurikuler Pilihan

Ekstrakurikuler pilihan yaitu ekstrakurikuler yang menjadi opsional yang pelaksanaannya diatur oleh satuan pendidikan dengan disesuaikan pada apa yang menjadi bakat dan minat peserta didik. Contoh: Palang Merah Indonesia (PMR), Karya Ilmiah Remaja (KIR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bebdera (Paskibra), pelatihan konten krator, kegiatan keagamaan, kegiatan sosial, dan lain-lain.[51]

b. Dakwah

1) Pengertian Dakwah

Kata dakwah secara etimologi berasal dari bahasa arab, yaitu kata

[51] Trianto Ibnu Badar at-Taubany dan Moch. Tolchah, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah,* (Depok: Kencana, 2017), hlm.355

(*da'a*), (*yad'u*), (*da'watan*). Kata tersebut mempunyai makna menyeru, memanggil, mengajak dan melayani.[52] Sedangkan secara terminologi Ali Makhfudh dalam kitabnya *Hidayatul Musrsyidin* menjelaskan pengertian dakwah ialah dorongan manusia untuk kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru kepada kebaikan, dan mencegah dari perbuatan tercela agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.[53]

Definisi lain juga dijelaskan oleh Toha Yahyah yang dikutip oleh Basrah Lubis jika dakwah dibagi menjadi dua bagian yaitu :

a) Secara umum dakwah adalah sebuah ilmu yang berisi cara, tuntutan, dan bagaimana menarik perhatian agar manusia menyetujui apa yang kita

[52] H. Abdullah, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Ciptapustaka Media, 2015) hlm.3

[53] Ali Mahfuz, *Hidayat al-Mursyidin ila Thuruq al-wa'zi wa al-Khitabah*, (Beirut: Dar al-Ma'rif,t.th.), hlm.17

sampaikan, melaksanakan suatu ideologi atau aliran, dan pendapat atau pekerjaan tertentu.

b) Secara khusus dakwah adalah mengajak manusia dengan cara yang bijaksana menuju kebenaran atas perintah Tuhan untuk keselamatan dunia dan akhirat.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

Terlepas dari beragamnya istilah dakwah, masyarakat Indonesia tidak asing dengan penggunaan kata dakwah. Jika arti dakwah adalah seruan dan ajakan maka yang

dimaksud adalah seruan dan ajakan kepada agama islam yang disebarluaskan dengan cara damai tidak melalui kekerasan.[54] Sehingga dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah kegiatan mengajak, mendorong, menyebarluaskan ajaran Allah SWT serta Rasul-Nya yang direalisasikan dalam kehidupan manusia.

2) Unsur Dakwah

1) *Da'i* (subjek) dakwah

Da"i adalah orang yang berdakwah melalui lisan, tulisan, dan perbuatan. *Da"i* sering disebut kebanyakan orang dengan sebutan *"mubaligh"* (orang yang menyampaikan ajaran islam).

2) *Mad'u* (objek) dakwah

[54] Muhammad Husein Haikal, *Sejarah Hidup Muhammad, dierjemahkan dari Hayat Muhammad oleh Ali Audah*, (Jakarta, 1984), hlm. 217

Madu adalah orang yang menerima pesan dakwah, baik secara individu atau kelompok, yang beragama Islam maupun tidak. Pada Tafsir Al-Manar, Syaikh Muhammad Abduh menyatakan bahwa umat yang dihadapi oleh seorang pendakwah terbagi menjadi tiga golongan yakni:

(1) Golongan cerdik cendikiawan yang cinta kebenaran, dapat berfikir secara kritis dan cermat dalam mebghadapi permasalahan.
(2) Golongan awam yaitu orang yang belum mampu berfikir secara kritis dan mendalam dalam menghadapi persoalan.
(3) Golongan yang bukan keduanya yaitu orang-orang yang suka membahas sesuatu tetapi hanya sebatas tertentu saja dan tidak mampu mengidentidfikasi secara mendalam.

3) *Maddah* (materi) dakwah

Materi dakwah adalah pesan materi dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah. Materi dakwah bersumber al-Qur'an dan Hadis. Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, antara lain: ilmu akidah, ilmu syariah, ilmu mu'amalah, ilmu akhlak.

4) *Washilan* (media) dakwah

Media dakwah adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah. Media dakwah dapat berupa: media visual, media audio, media audio visual, dan media cetak.

5) *Thariqah* (metode) dakwah

Metode dakwah adalah cara yang bisa ditempuh atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan dan terlaksanya dakwah yang disusun secara rinci, sistematis, dan telah dipertimbangkan.

6) *Atsar (*efek) dakwah

Atsar (efek) dakwah atau sering disebut dengan umpan balik dari proses dakwah ini seringkali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian da'i.[55]

7) Bentuk-bentuk dakwah

Menurut Abdullah bentuk-bentuk dakwah dibagi menjadi tiga, yaitu:

a) Dakwah *Bil-Lisan*

Dakwah *Bil-Lisan* yang hampir sinonim dengan tabligh secara umum dibagi kepada dua macam yaitu:

(1) Dakwah secara langsung tanpa media, yaitu antara *da'i* dan *mad'u* tatap muka secara langsung atau (*face to face*). Contoh: kajian offline, pengajian umum, pertemuan kelompok atau organisasi kegamaan tertentu.

[55] Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm, 58- 83.

(2) Dakwah yang menggunakan media (channel), yaitu antara da'i dan mad'u tidak bertatap muka secara langsung. Contoh: dakwah melalui media televisi (TV), radio, film, sosial media lain-lain.

Dakwah bil-lisan dapat diimplementasikan melalui pidato atau khotbah atau orasi mengungkapkan pesan-pesan dakwah melalui lisan.[56] Metode khitobah terbagi menjadi empat antara lain: pertama, metode impromptu yaitu disampaikan pada acara resmi yang penyampaiannya tanpa naskan dan tanpa persiapan, kedua metode manuskrip yakni khitobah menggunakan naskah yang dibaca dari awal sampai akhir, ketiga metode memoriter yakni metode

[56] Ainiatul Fuadiyah, *Manajemen Pelatihan Khitobah Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Dalam Muballigh Profesional Di Pondok Pesantren Salaf Tahfidz Al-Qur"an Al Arifiyyah Pekalongan*, Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo, 2015.

yang mengkombinasikan antara naskah dan ingatan dalam penyampaiannya. Maksudnya ialah dalam penyampaiannya merancang naskah namun tidak dibaca secara utuh dan mengambil inisari dari ingatan saat merancang naskah dakwah, keempat metode ekstemporan yakni metode dakwah yang digunakan oleh profesional dengan langkah pesiapan yang matang dan disampaikan secara sempurna.[57]

b) Dakwah *Bil-Kitabah*

Dakwah *bil-Kitabah* adalah bentuk dakwah melalui tulisan yang dicetak dan dipublikasikan melalui media massa seperti: buku, majalah, buletin dan lain-lain. Dakwah *bil-kitabah* bukanlah bentuk dakwah baru sejak zaman Rasulullah SAW

[57] Amy Sabila, *Kemampuan Berpidato Dengan Metode Ekstemporan*, Jurnal Pesona, (Vol.1, No.1 tahun 2015), hlm. 28–41.

lima belas abad yang silam yang lalu cara dakwah ini pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad antara lain dengan mengirim surat kepada para pemimpin dan raja Islam. Dakwah pada zaman sekarang dimana informasi dan globalisasi berkembang pesat harus dimodifikasi dan mengoptimalkan pemanfaatan berbagai media yang ada untuk sosialisasi ajaran Islam.

c) Dakwah *Bil-Hal*

Dakwah *bil-Hal* adalah jenis dakwah yang menyampaikan ajaran islam dengan perbuatan atau tindakan nyata. Dakwah *bil-hal* diartikan dengan dakwah dengan keadaan maksudnya adalah menekankan kepada pengalaman atau aktualisasi ajaran Islam dalam kehidupan pribadi maupun kelompok pengembangan masyarakat muslim sesuai dengan cita-cita sosial ajaran

Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadis. Contoh: revitalisasi masjid, melestarikan fasilitas sosial dan pelayanan publik, menyelenggarakan pendidikan Islam.[58]

5. Ekstrakurikuler Dakwah

a. Pengertian Ekstrakurikuler Dakwah

Istilah dakwah dalam bahasa berasal dari bahasa arab yaitu *da'a yad'u da'watan*, yang artinya mengajak, menyeru dan memanggil. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah tabligh, *amr ma'ruf* dan nahi munkar, *mauidhoh hasanah*, *tabsyir, idzar, washiyah, tarbiyah, ta'lim,* dan khotbah. Warson Munawwir mengartikan bahwa dakwah adalah memanggil, mengundang, mengajak, menyerukan, mendorong serta memohon.[59]

[58] Abdullah, *Ilmu Dakwah* (Medan: Ciptapustaka Media, 2015), hlm.36.

[59] M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.17.

Sedangkan ekstrakurikuler memiliki arti sebagai kegiatan tambahan diluar pembelajaran kelas yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Ekstrakurikuler dakwah adalah kegiatan ekstrakurikuler yang mengaju pada pokok pokok agama islam pada proses pelaksanannya.[60]

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler dakwah adalah kegiatan diluar jam belajar mengajar yang berisikan aktifitas seruan dan ajakan kebaikan berdasarkan ajaran agama Islam untuk menciptakan suasana kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat.

b. Tujuan Ekstrakurikuler Dakwah

Tujuan Ekstrakurikuler dakwah termuat dalam buku panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, yaitu:

1) Menambah pemahaman terhadap agama agar peserta didik mampu

[60] Badrudin, *Manajeman Peserta Didik*, (Jakarta : PT Indeks, 2004), hlm.146-147

mengembangkan dirinya selaras dengan norma dan aturan agama Islam. Mampu mengamalkan ajaran agama Islam dalam era berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.

2) Menyiapkan peserta didik untuk terjun bermasyarakat dan mampu memberikan timbal balik pada lingkungan, sosial, budaya dan alam semesta.
3) Menyalurkan dan mengembangkan bakat dan potensi peserta didik.
4) Melatih sikap disiplin, jujur, dapat dipercaya dan tanggung jawab.
5) Menanamkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan dirinya sendiri, Allah, sesama manusia, serta alam semesta.
6) Melatih kepekaan peserta didik dalam merespon problematika sosial keagamaan.
7) Memberikan pengarahan dan tuntunan kepada peserta didik untuk memiliki

fisik yang sehat, bugar, cerdas, responsif, dan terampil.

8) Memberi peluang peserta didik untuk mampu berkomunikasi dengan maksimal mungkin secara individu maupun kelompok.
9) Membentuk kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah sehari-hari.[61]

c. Aspek Pelaksanaan Ekstrakurikuler Dakwah

Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: Dj. I/12A Tahun 2009, tentang Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah antara lain: pesantren kilat, pembiasaan akhlak mulia, tuntas baca tulis Al-Qur'an, ibadah ramadhan, wisata rohani, kegiatan rohani Islam, pekan keterampilan dan seni PAI, peringatan hari besar Islam. Kegiatan ekstrakurikuler PAI

[61] Departemen Agama R.I., Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor Dj/ 12A Tahun 2009 tentang *Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah* diakes pada 6 Maret 2024.

terdapat dalam Peraturan Direktur Jendral Pendidikan Islam bersifat umum dan fleksibel. Dalam pelaksanaannya, setiap lembaga pendidikan di masing-masing daerah dapat mengembangkan jenis ekstrakurikuler PAI yang lain serta dapat mengadaptasi dan mengembangkan sendiri sesuai kebutuhan, situasi, kondisi, dan potensi masing-masing yang insubversif dari tujuan pendidikan nasional dan tujuan penyelenggaraan PAI.[62]

Aspek pelaksanaan ekstrakurikuler dakwah dapat terlaksana dan terakomodir sampai pada sasaran mencakup potensi dan kemampuan sebagai berikut:

1) Pembagian tugas

Pembagian tugas ini ditujukan pada tugas dan fungsi guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan kepada peserta diidk agar program yang direncanakan dapat

[62] Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor DJ.1/12A Tahun 2009, tentang Penyelenggaraan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah.

dilaksanakan dengan baik. Pemberian tugas ini dibagi oleh kepala sekolah keoada guru yang berkompeten untuk melaksanakan kewenangan dalam menyelenggarakan ekstrakurikuler.

2) Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler

Pengorganisasian ekstrakurikuler di sekolah dibentuk dalam program kerja oleh suatu departemen tersendiri pada unit dibawah OSIS dengan menginterpretasikan tujuan yang hendak dicapai, tata aturan, dan semua yang komponen yang mendukung terlaksanakannya ekstrakurikuler dakwah.

3) Proses pembelajaran dalam keberlangsungan ekstrakurikuler

Proses pembelajaran yang berlangsung dalam kegiatan ekstrakurikuler dirangcang mengacu pada visi misi sekolah serta program kerja yang telah dibuat. Internalisasi

tujuan dari rumusan yang telah dibuat dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran yang berlangsung saat ekstrakurikuler baik pada kegiatan pendahuluan, inti atau penutup.

4) Pengembangan diri peserta didik

Pengembangan peserta didik yang dimaksud adalah adanya interaksi saat pembelajaran dalam ekstralkurikuler dakwah berlangsung antara guru dan peserta didik yang kemudian memberi dampak baik bagi peserta didik. Peran guru dalam pengembnagan diri peserta didik adalah mengevaluasi sebagai salah satu faktor yang menjadi tolak ukur tercapainya tujuan ekstrakurikuler.[63]

6. Pembentukan Karakter Religius melalaui Ekstrakurikuler Dakwah

Berdasarkan pengertian pendidikan karakter yang telah dijelaskan seblumnya, karakter religius yaitu sikap seseorang dalam bentuk

[63] Opan Arifudin, "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik", *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, (Vol.5 No.3 tahun 2022), Hlm.833

perilaku yang terbentuk berdasarkan nilai-nilai agama. Karakter religius merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kebiasaan baik yang berlandaskan ajaran agama kepada peserta didik. Seseorang bisa dikatakan berkarakter apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral. Jadi inti dari pendidikan karakter adalah moralitas sebagai fondasi karakter yang harus dimiliki peserta didik sebagai rujukan dalam bersikap dan berperilaku. Dalam konteks pendidikan karakter, yang menjadi unsur utama adalah peserta didik secara naluriah dan alamiah dalam kacamata Islam setiap manusia memiliki potensi fitrah atau dasar pembawaan yang baik, tetapi sifat pembawaan dasar tidak dapat secara otomatis menjadi baik tanpa diasah melalui pembereian pendidikan.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler dakwah yaitu sebuah kegiatan di luar jam kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan oleh sekolah atau madrasah secara sah memiliki maksud dan tujuan untuk menambah pemahaman terhadap agama agar peserta didik mampu

mengembangkan dirinya selaras dengan norma dan aturan agama Islam. Dakwah Islam menentukan tegak atau runtuhnya suatu masyarakat. Islam tidak bisa berdiri tegak tanpa pengikutnya dan tidak bisa membangun masyarakat tanpa dakwah. Oleh karena itu, dakwah adalah kewajiban bagi umat Islam.[64]

Upaya dalam ekstrakurikuler dakwah membangun kepribadian peserta didik melalui proses pendidikan yang terkandung didalam ekstrakurukuler dakwah dibina dengan pemberian materi keagamaan seperti akidah, tauhid, mu'amalah, fiqih yang menjadi dasar pengetahuan tentang agama Islam.

Pemahaman yang kuat tentang konsep-konsep dasar agama Islam dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman mengenai agama yang lebih baik dan lebih holistik. Tujuannya agar siswa dapat mengubah pandangan subjektifnya terhadap suatu masalah menjadi pandangan objektif terhadap suatu

[64] Nurwahidah Alimuddin, "Konsep Dakwah Islam", *Jurnal Hunafa* (Vol. 4, No. 1, Maret 2007), hlm. 73 – 78.

masalah, dan melatih siswa untuk membuat argumentasi berdasarkan pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajarinya.[65]

Pengembangan keterampilan berpikir seperti analisis, sintesis, evaluasi, dan pengaplikasian akan membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak, menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan pengetahuan yang ada, dan menerapkan pengetahuan tersebut pada situasi kehidupan nyata.[66] Pembekalan pengetahuan agama menjadi fokus pada ekstrakurikuler dakwah untuk membentuk kepribadian peserta didik yang berlandaskan agama Islam dan diimplementasikan dalam kehidupannya.

B. Kajian Pustaka

Pada penelitian ini yang berjudul "Upaya Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Dakwah di MA Mu'allimat NU Kudus" peneliti berfokus pada bagian bagaimana

[65] Hascan dan Suyadi, "Penerapan Teori Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran PAI Tingkat SMP di SIT Bina Insan Batang Kuis*", Edumaspul: Jurnal Pendidikan* (Vol 2, No.5, tahun 2021) hlm.138-148

[66] Ramadanti, M., & Sary, C. P. "Psikologi kognitif Suatu Kajian Proses Mental dan Pikiran Manusia*". Jurnal Al-Din*, (Vol. 1, No. 8, tahun 2022), hlm. 46–59.

bentuk upaya pendidikan karakter religius yang dibentuk melalui ekstrakurikuler dakwah di MA Mu'allimat NU Kudus. Sebagai bahan pendukung peneliti mencari berbagai sumber informasi yang mendukung dalam penelitian ini. Diantaranya yakni :

Pertama, penelitian Maulani Safitri yang berjudul Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalaui Program Istigasah di MTs Negeri Brebes dengan hasil bahwa dalam pelaksanaan program istighasah yang dilaksanakan oleh sekolah secara rutin dibimbing oleh guru seksi peribadatan dengan pembacaan al-Fatihah, lalu diikuti bacaan istighfar, bacaan Al-Hauqalah, sholawat, asmaul husna dan tahlil. Dengan metode pembiasaan menjadikan peserta didik mengalami peningkatan pemahaman, pengalaman dan pengambilan makna mengikuti program Istighasah yang telah dilakukan secara terus-menerus.[67] Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu sama sama meneliti pendidikan karakter khususnya karakter religius yang diprogramkan oleh sekolah. Sedangkan perbedaannya ialah terletak pada teknis pelaksanaan,

[67] Maulani Safitri, *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalaui Program Istigasah di MTs Negeri Brebes*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang), hlm. 55.

tempat penelitian, dan jenjang pendidikan. Jika pada penelitian sebelumnya melalui program Istighasah pada penelitian yang akan dilakukan penulis ini melalui program ekstrakurikuler dakwah. Pada penelitian sebelumnya pelaksanaan kegiataan terpusat pada guru pembina, seksi peribadatan, dan peserta didik hanya mendengar saja, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan penulis kegiatan yang dilaksanakan melibatkan peserta didik aktif dalam kegiatan seperti tampil di depan peserta ektrakurikuler yang melatih potensi peserta diidk seperti berbicara didepan umum, melatih kepercayaan diri, kemudian guru pembina ekstrakurikuler dakwah terlibat sebagai pengisi materi.

Kedua, penelitian Lia Rena Winata dengan judul Analsis Pelaksanaan Sholat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas II di MI Baitul Huda Semarang Tahun Pelajaran 20022/2023 penelitian ini membahas mengenai pelaksanaan sholat dhuha dalam membentuk karakter siswa dengan hasil penelitian yang menunjukan terbentuknya karakter bertanggung jawab, disiplin mandiri dan karakter religius siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu sama sama bertema penelitian

pembentukan pendidikan karakter untuk peserta didik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis ialah penelitian sebelumnya, pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan shalat dhuha dengan pelaksanaan rutin setiap hari kecuali hari Sabtu sebelum pembelajaran dimulai. Dalam berkegiatan siswa melakukan shalat dhuha secara bersama kemudian doa dan zikir.[68] Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu kegiatan ekstrakurikuler setiap hari Senin setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Kemudian teknis pelaksanan yang membedakan yaitu dalam penelitian ini siswa tidak hanya sebagai peserta saja, tetapi terlibat sebagai petugas ekstrakurikuler dakwah dan tampil di depan peserta ekstrakurikuler dakwah secara bergilir perkelas setiap pertemuannya. Kemudian dilanjutkan penyampaian materi keislaman oleh guru pendamping, sehingga peran siswa dalam kegiatan ini diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya

[68] Lia Rena Winata, *Analsis Pelaksanaan Sholat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas II di MI Baitul Huda Semarang Tahun Pelajaran 20022/2023,* (Semarang, UIN Walisongo Semarang, 2022), hlm. 51.

Ketiga, penelitian Muhammad Abdiul Haq dengan judul Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Miftahul Athfal Tugu Semarang Tahun Pelajaran 2022/20023 dalam penelitian ini membahas mengenai kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa yang terdiri dari kegiatan : apel, pagi, asma'ul husna, pembiasaan shalat dzuhur berjamaah, program tahfidz, tahlil, dan lain lain. Hasil kegiatan keagamaan tersebut membentuk siswa menjadi disiplin, tanggung jawab dan tertib.[69] Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu sama sama mengkaji dibidang pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan. Perbedaaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu penelitian sebelumnya mengkaji pembentukan karakter religius siswa melalui lebih dari satu program kegiatan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis berfokus pada satu program kegiatan yaitu ekstrakurikuler dakwah.

[69] Muhammad Abdiul Haq, *Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Miftahul Athfal Tugu Semarang Tahun Pelajaran 2022/20023,* (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2022), hlm.60.

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan karakter ialah pembentukan dan pengembangan nilai-nilai karakter untuk peserta didik sehingga mereka menjadi manusia yang memiliki nilai dan karakter pada dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang beriman, nasionalis dan produktif. Mengajarkan pendidikan karakter sejak dini menjadi penting untuk mencetak generasi bangsa yang berkualitas dalam sektor sumber daya manusianya untuk menyongsong masa depan yang cerah ditengah-tengah banyaknya isu degradasi moral saat ini.[70]

Degadasi moral terlahir dari hal-hal sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari seperti berawal dari lingkungan sekolah yakni : sikap peserta didik yang tidak mengamalkan nilai pancasila pertama yang berkaitan dengan keagamaan diantaranya: lemahnya kesadaran untuk berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran, kurangnya kesadaran tentang wajibnya sholat, dan kesopanan dalam berinteraksi yang masih kurang. [71]

---

[70] Retno Lisyarti, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, Dan Kreatif* (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 5-8

[71] Atiqah Revalina, dkk., "Degradasi Moral Siswa-Siswi Dalam Penerapan Nilai Pancasila Ditinjau Dari Pendidikan Kewarganegaraan

Hal ini menyebabkan terlahirnya lingkungan dengan kebiasaan yang buruk sehingga memicu degradasi moral yang menjadi tanda kehancuran bangsa seperti : kenakalan remaja yang meningkat, penggunaan kata-kata buruk dan berkomunikasi, pengaruh kekerasan rekan kelompok yang lebih kuat, penggunaan narkotika dan seks bebas, hilangnya batas norma baik dan buruk, lemahnya etos kerja, kurangnya tata krama dalam bersosialisasi, hilangnya rasa tanggung jawab dan rasa saling benci satu sama lain.[72] Peran penting lingkungan sekolah, lingkungan bermain dan keluarga menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas moral peserta didik.[73] Dalam konteks sekolah guru dan lingkungan memiliki tanggung jawab sebagai pendidik yang memberikan contoh keteladanan yang tercermin pada peserta didiknya.

Sebagai Pendidikan Karakter", *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, (Vol. 8, No. 1, Juni 2023), hlm.28.

[72] Thomas Lickona, "*Educating for character in the sexual domain"*, *Peabody Journal of Education*, (Vol. 88, No. 2, tahun 2013), hlm. 198–211.

[73] Ningrum, D. "Kemerosotan Moral Di Kalangan Remaja: Sebuah penelitian Mengenai Parenting Styles dan Pengajaran Adab di Sekolah Menengah Islam Terpadu (SMIT) Al Marjan*". UNISIA*, (Vol. XXXVII, No. 82, tahun 2015), hlm. 18–30.

Maka perbaikan sumber daya manusia juga perlu ditingkatkan sebagaimana tercantum dalam rumusan tujuan pendidikan nasional nomor 20 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia serta bertanggung jawab.[74]

Madrasah Mu'allimat NU Kudus merupakan madrasah yang berkomitmen mewujudkan peseta didiknya untuk berjiwa Ahlu Al-Sunnah Wa Al-Jama'ah yang berwawasan keilmuan dan kebangsaan dengan menciptakan lingkungan belajar yang islami dengan kebiasaan dan kultur sekolah seperti program ekstradakwah yang bergerak dibidang keagamaan untuk membina keimanan peserta didik.

[74] Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Jakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm.1.

SKEMA KERANGKA BERFIKIR

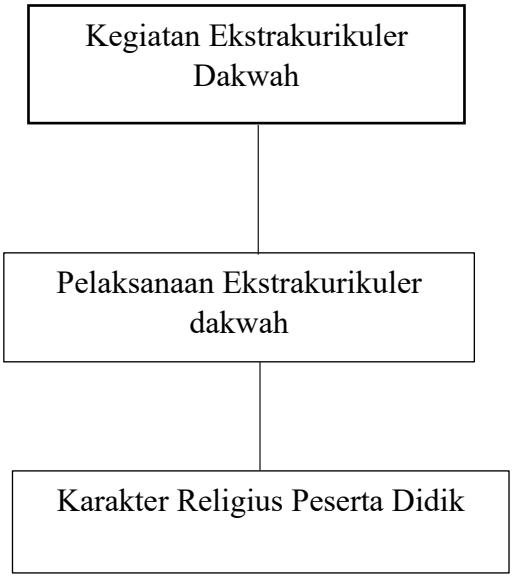

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*filed research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah.[75] Penelitian ini bertujuan untuk meneliti, memperoleh data dan mengetahui pembentukan karakter religius siswa melalui program ekstrakulikuler dakwah di MA Mu'allimat NU Kudus.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif ini merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Pendekatan ini ditujaukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau prespektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak

[75] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 26.

berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan prsepsinya.[76]

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Mu'allimat NU Kudus yang merupakan salah satu madrasah khusus peserta didik perempuan yang beralamat di Jl. KHA Wahid Hasyim No. 4 Kudus Demaan, Kec. Kota Kudus.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 5 November 2023-10 April 2024.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data didapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik

[76] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.94.

pertanyaan tertulis maupun lisan.[77] Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber Data Primer

   Data primer atau data utama yang didapat langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dicarai. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melauli tulisan atau pengambilan foto pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.[78]

   a. Waka bidang kesiswaan
   b. Guru pembina ekstrakulikuler dakwah
   c. Koordinator departemen dakwah
   d. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler dakwah

[77] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Rienka Cipta, 2013), hlm.172.

[78] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*: …, hlm.172.

2. Sumber Data Skunder

Data skunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui perantara diperoleh dan dicatat pihak lain). Data skunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang tidak dipublikasikan. Data skunder ini disebut juga data sumber tertulis yaitu sumber diluar kata atau tindakan. Contoh beberapa sumber tertulis sumber buku, dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.[79] Untuk penelitian ini dilakukan di MA Mu'allimat NU Kudus sumber data skunder berupa dokumen dan foto kegiatan.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada penelitian kualitatif untuk menjawab permasalahan penelitian yang dipecahkan pada situasi sosial meliputi tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activitas*). Penentuan fokus penelitian kualitataf ditempuh dengan membatasi

[79] Lexy J. Moleong *Penelitian*..., hlm 159.

permasalahan yang masih umum menjadi khusus sehingga dapat terfokuskan untuk menggali data. [80]

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada kegiatan ekstrakulikuler dakwah dalam membentuk karakter religius peserta didik di MA Mu'allimat NU Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode dalam mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif diantaranya adalah :

1. Wawancara

   Wawancara ialah bentuk komunikasi atau interaksi tanya jawab dengan narasumber atau informan yang berkaitan dengan penelitian untuk memperoleh informasi. Dalam proses wawancara peneliti dapat terjun langsung menggali informasi kepada informan di lapangan atau menggunakan media telekomunikasi. Pada penelitian ini informan yang berkaitan ialah :

- Waka bidang kesiswaan

[80] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alvabeta, 2012), hlm. 285-286.

- Pembina ekstrakulikuler dakwah
- Peserta didik yang mengikuti ekstrakulikuler dakwah

2. Kuesioner

   Pada penelitian ini penelitian membagikan kuesioner kepada peserta didik yang mengikuti dakwah berupa link google form yang berisi pertanyaan mengenai pembentukan pendidikan karakter religius peserta didik melalui ekstrakurikuler dakwah.

3. Observasi

   Observasi ialah bentuk pengamatan secara langsung dilapangan yang berkaitan dengan panca indra, seperti penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk menemukan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Bisa dalam bentuk pengamatan kegiatan, kondisi lingkungan, fenomena dan perillaku yang bersangkutan dengan kondisi lapangan yang relevan dengan penelitian.[81] Pada observasi ini peneliti mengobservasi beberapa hal yang berakaitan dengan penelitian diantaranya :

[81] Sugiyono*, Metode Penelitian Pendidikan*…, hlm. 203.

- Gambaran umum objek penelitian di MA Mu'allimat NU Kudus
- Pelaksanaan ekstrakulikuler dakwah di MA Mu'allimat
- Pembentukan karakter religius peserta didik melalui ekstrakulikuler dakwah

4. Dokumentasi

Dokumentasi ialah bentuk pengumpulan informasi berupa surat, catatan, arsip, foto, cenderamata dan lain lain. Dokumentasi ini digunakan untuk menggali informasi pada masa silam. Peneliti memerlukan pemahaman secara teoritik dan mendalam agar data dokumentasi dapat dimanfaatkan dengan baik dan memiliki nilai.[82]

Pada penelitan ini peneliti memperoleh dokumentasi berupa:

- Sejarah berdirinya MA Mu'allimat NU Kudus.
- Profil madrasah, visi, misi dan tujuan MA Mu'allimat NU Kudus.

[82]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*..., hlm. 329.

- Foto liputan kegiatan ekstrakurikuler dakwah.
- Foto kegiatan di MA Mu'allimat NU Kudus.
- Foto wawancara dengan narasumber.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji kredibilitas atau keabsahan data penulis menggunakan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber

   Triangulasi seumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.[83] Apa bagaimana dan data yang diperoleh dari sumber A dibandingkan dengan

[83] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...,* hlm. 274.

data yang diperoleh dari sumber B, Begitupun dengan sumber C, D dan sebagainya. Dengan teknik ini peneliti dapat memastikan mana data yang benar dan dapat dipercaya setelah melakukan perbandingan.[84] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lebih dari satu sumber informasi, yaitu guru pembina ekstrakulikuler dakwah, waka kesiswaan, koordinator ekstrakurikuler dakwah, peserta didik yang mengikuti ekstrakuliluker dakwah di MA Mu'allimat NU Kudus.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian keabsahan data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk

[84] Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif...,* hlm 124.

memastikan data mana yang dianggap benar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu proses dalam mengolah data, menyusun, mengeliminasi dan mengidentifikasi menjadi suatu susunan yang sistematis dan memilikimakna.[85] Dalam analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyususn secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.[86] Adapun teknik analisis data model Miles dan Hubermanan terdapat tiga langkah :

[85] Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hlm 103.

[86] Sugiyono*, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D..., hlm 209*

1. Reduksi data

   Reduksi data adalah proses dimana peneliti perlu melakukan telaah awal terhadap data-data yang telah dihasilkan, dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian.[87] Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting dicari tema dan polanya.[88]

2. Penyajian data

   Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya ialah melakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.[89]

   Penyajian data dalam penelitian ini adalah data yang sudah dianalisis oleh penulis. Tetapi data masih berupa rangkuman rangkuman

[87] Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hlm.109

[88] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*...,hlm. 247.

[89] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualntitatif, Kualitatif, dan R&D*...,hlm. 249.

penting untuk menunjang penelitian sebelum disusun menjadi sebuah laporan.

3. Penarikan Kesimpulan

   Langkah selanjutnya menurut Miles dan Huberman yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang ditarik masih bersifat sementara, dan bisa berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang akurat dalam mendukung pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang yang ditemukan pada tahap awal sudah dikuatkan dengan bukti yang valid saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel.[90]

[90] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*..., hlm. 252.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum MA Mu'allimat NU Kudus

Madrasah Aliyah Muallimat Nahdlotul Ulama Kudus didirikan pada tanggal 20 Agustus 1955. Berdirinya madrasah ini adalah sebagai respons terhadap perkembangan dan dinamika kehidupan khususnya yang menyangkut masalah perempuan. Menurut tradisi kuno *Kudus Kulon*, perempuan ditempatkan pada posisi yang kurang menguntungkan yakni sebagai *konco wingking* sehingga oleh karenanya di Kudus ada istilah wanita pingitan.

Melihat fenomena ini timbul ide dari kalangan ulama' Kiai dan tokoh masyarakat yang dipelopori oleh ketua NU cabang Kudus dan ketua DPRD Kab. Kudus untuk mengngkat harkat martabat wanita untuk ikut berkhidmat pada agama, masyarakat dan negara. Maka atas daar inisiatif para ulama'dan kiyai di dirikanlah

marasah yang khusus menerima murid perempuan.

2. Letak Geografis MA Mu'allimat NU Kudus

Madrasah Aliyah MA Mu'allimat NU Kudus terletak di Jl. H.H Wahid Hasyim no.4 Kudus. Sebelah barat pusat pemerintahan Kabupaten Kudus dan 300 m dari alun-alun simpang tujuh Kudus. Sebelah timurdari Menara Kudus dan makam Sunan Kudus Syekh Ja'far Shodiq. Karena letaknya yang dekat dengan pusat kota Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus merupakan salah satu parameter profil Madrasah Aliyah di Kota Kudus.

3. Visi Misi dan Tujuan MA Mu'allimat NU Kudus

Adapun Visi, Misi dan Tujuan MA Mu'allimat NU Kudus adalah sebagai berikut:

a. Visi MA Mu'allimat NU Kudus

Terwujudnya Generasi Muda yang Qur'ani

b. Misi MA Mu'allimat NU Kudus

1) Menigkatkan kualitas kurikulumyang mampu merespons masyarakat terutama warga nahdliyin
2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia
3) Meningkatkan kualitas pembinaan kesiswaan
4) Meningkatkan kualitas pelayanan
5) Menigkatkan kualitas kerjasama

4. Tujuan MA Mu'allimat NU Kudus

Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus didirikan oleh para kiyai, ulama' dan tokoh masyarakat dengan tujuan:

Menyiapkan peserta didik menjadi warga masyarakat yang memiliki ilmu pengetahuan umum dan agama Islam ala Ahlus Sunnah Waljama'ah :

1) Menyiapkan kader Ahlus Sunnah Waljama'ah yang cerdas, terampil dan berakhakul Karimah

2) Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan agama Islam ala Ahlus Sunnah Waljama'ah.
3) Meningkatkan harkat dan martabat kaum wanita yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

5. Keadaan Peserta Didik MA Mu'allimat NU Kudus

Adapun keadaan peserta didik tahun pelajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut:

Data Peserta Didik MA Mu'allimat NU Kudus

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Total
X 1	48	277
X 2	46	
X 3	46	
X 4	46	
X 5	45	
X 6	46	
XI IPA 1	44	263
XI IPA 2	45	
XI IPA 3	41	

XI IPS 1	44	
XI IPS 2	46	
XI IPS 3	43	
XII IPA 1	45	270
XII IPA 2	46	
XII IPA 3	44	
XII IPS 1	46	
XII IPS 2	44	
XII IPS 3	45	
Jumlah		810

6. Ekstrakurikuler di MA Mu'allimat NU Kudus

Bebrapa ekstrakurikuler yang terdapat di MA Mu'allimat NU Kudus yakni:

a. Dakwah (wajib)
b. Pramuka (wajib)
c. Jurnalistik
d. Rebana
e. Conversection (Bahasa Inggris)
f. PBA (Bahasa Arab)
g. Volly
h. Badminton
i. Sains
j. PMR
k. KIR
l. Qiro'ah
m. Kaligrafi

7. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Dakwah di MA Mu'allimat NU Kudus

MA Mu'allimat NU Kudus memiliki ekstrakurikuler keagamaan sebagai wadah pembelajaran tambahan diluar kegiatan belajar mengajar di kelas. Pembelajaran di MA Mu'allimat NU Kudus mengkombinasikan antara pembelajaran pengetahuan umum dan pembelajaran keislaman.

KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL
MA MU'ALLIMAT NU KUDUS
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu per-Pekan					
Kelompok A		Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
		MIPA	IPS	MIPA	IPS	MIPA	IPS
1	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al –Qur'an dan Hadits	75	75	75	75	75	75
	b. Aqidah dan Akhlak	75	75	75	75	75	75
	c. Fikih	75	75	75	75	75	75
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	75	75	75	75	75	75
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	75	75	75	75	75	75
3	Bahasa Indonesia	75	75	75	75	75	75
4	Bahasa Arab	75	75	75	75	75	75
5	Matematika	75	75	75	75	75	75
6	Sejarah Indonesia	75	75	75	75	75	75
7	Bahasa Inggris	75	75	75	75	75	75
Kelompok B (Umum)							
1	SeniBudaya	75	75	75	75	75	75
2	Pend. Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	75	75	75	75	75	75
3	Prakarya dan Kewirausahaan	75	75	75	75	75	75
4	Muatan Lokal						
	Bahasa Jawa	75	75	75	75	75	75
	Ke NU an	75	75	75	75	75	75
Kelompok C							
1	Matematika	75		75		75	
2	Biologi	75		75		75	
3	Fisika	75		75		75	
4	Kimia	75		75		75	
5	Ekonomi		75		75		75
6	Geografi		75		75		75
7	Sosiologi		75		75		75
8	Sejarah		75		75		75
Mata Pelajaran Pilihan							
1	Biologi	75		75		75	
2	Ekonomi		75		75		75
3	Informatika	75	75	75	75	75	75
	KKM Perjenjang	75	75	75	75	75	75

Kudus, Juli 2023
Kepala Madrasah,

Noor Uswaty,SE.

Gambar 4.1 Jadwal pelajaran

Selain melalui pembelajaran untuk mendukung terbentuknya nilai karakter religius MA Mu'allimat NU Kudus melaksanakan kegiatan berupa ekstrakurikuler dakwah seperti penjelasan pembina ektrakurikuler dakwah, Bapak Abdul Malik sebagai berikut:

> "Ekstrakurikuler dakwah dimulai sejak tahun 2004. Ekstrakurikuler ini seperti sebuah majelis pengajian tapi dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler untuk anak anak kelas X dan XI dan sifatnya wajib diikuti. Untuk pelaksanaan ekstrakurikuler dakwah itu dilakukan hari Senin setelah pualng sekolah di aula mualai jam 14.00 samapi jam 16.00. Pelaksanaannya dimualai dari pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan sholawat asnawiyah, khitobah, mauidho hasana, penutup dan do'a."[91]

[91] Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Malik sebagai pembina ekstrakurikuler dakwah di MA Mu'allimat NU Kudus pada tanggal 6 Maret 2024.

مدرسة معلمات نهضة العلماء قدس

MADRASAH MU'ALLIMAT NU KUDUS

TINGKAT ALIYAH

33 190 005 NPSN : 20 36 30 86

H.A. Wahid Hasyim No. 4 Kudus - 59313 Telp. / Fax. (0291) 438935 email:mualimatkudus@yahoo.com

KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI
MA MU'ALLIMAT NU
TAHUN PELAJARAN 2023 / 2024

1. EKSTRA KURIKULER

NO	Jenis Kegiatan	Pelaksanaan	Pengampu / Penanggung Jawab	Keterangan
1	Dakwah	Senin	Abdul Malik, M.Pd.I	Wajib Kelas X,XI
2	PMR	Ahad	A'yuna Rizqi	Pilihan
3	KIR	Selasa	Afsana Noor Maulida Z,S.Pd.	Pilihan
4	Qiro'ah	Sabtu	Irma Amalia Ardiyanti	Pilihan
5	Pramuka	Kamis	Anili Hirza Dini, S.Pd.	Wajib Kelas X,XI
6	Kaligrafi	Sabtu	Devi Zuliyani,S.Pd.I.	Pilihan
7	Bhs Inggris	Selasa	Yusrifah,S.Pd.	Pilihan
8	Rebana	Jum'at	Maulidiya Hidayah	Pilihan
9	SAINS	Rabu	Ahmad Syafi'I,A.Md.	Pilihan
10	PBA	Rabu	H.Azwar Anas,S.Pd.I.	Pilihan
11	Olah Raga	Selasa	Setiyani Puspitasari,A.Ma.	Pilihan
12	Keputrian	Selasa	Umi Salamah	Pilihan

2. CIRI KHAS MADRASAH

Kelas	Kegiatan	Pengampu	Keterangan
X	Menghafal Tahlil	Sutrisno,S.Pd.	Syarat kenaikan Kelas & dilaksanakan
XI	Menghafal Yasin	Ulin Nuha,S.Pd.	
XII	1. Praktek Mengajar	Dra Hj Sri Indah	
	2. Pembekalan TPQ	K.H.Ulil Albab	

3. PEMBIASAAN DIRI

Kelas	Kegiatan	Keterangan
X,XI,XII	Istighosah dan Khataman Qur'an	Dilaksanakan setiap tanggal 17
X,XI,XII	Lalalaran Alfiyah	Dilaksanakan setiap hari Ahad
X,XI,XII	Membaca Alberjanji	Dilaksanakan setiap Senin
X,XI,XII	Membaca Tahlil	Dilaksanakan setiap hari Kamis

Mengetahui
Kepala Madrasah

Noor Uswaty,S.E.

Waka Kesiswaan

Zulianah,S.Pd

Gambar 4.2 Jadwal Kegiatan Pengembangan Diri

Setelah bel pulang berbunyi pada pukul 13.30 WIB, peserta didik bergegas keluar kelas dan menuju aula untuk menempatkan diri. Sembari menunggu ekstrakurikuler dimulai, peserta didik menyempatkan diri untuk makan siang. Setelah makan ekstrakurikuler dakwah dimulai ini. Peserta didik mengikuti

ekstrakurikuler dengan seksama dan menyimak setiap susunan acara yang berlangsung. Mereka menyiapkan kertas dan menulis informasi yang didapat dari ekstrakurikuler berlangsung untuk dikumpulkan secara terkoordinir oleh departemen dakwah setelah ekstrakurikuler selesai.[92] Bapak Abdul malik menjelaskan :

> "Saya hanya memberi mauidho hasanah di akhir acara dan menambahi materi dari khitobah yang disampaikan peserta didik. Semua petugas pada hari itu (saat ekstra berlangsung) adalah peserta didik perwakilan dari kelas yang ditunjuk. Materi khitobah yang disampaikan oleh petugas hari itu temanya bebas asalkan mengajarkan pengamalan dalam agama Islam, fiqih, tauhid atau akhlak. Kemudian diperkuat oleh ayat ayat suci Al-Qur'an sebagai dalilnya".[93]

[92] Hasil observasi di MA Mu'allimat NU Kudus.

[93] Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Malik selaku pembina ekstrakurikuler dakwah di MA Mu'allimat NU Kudus pada tanggal 6 Maret 2024

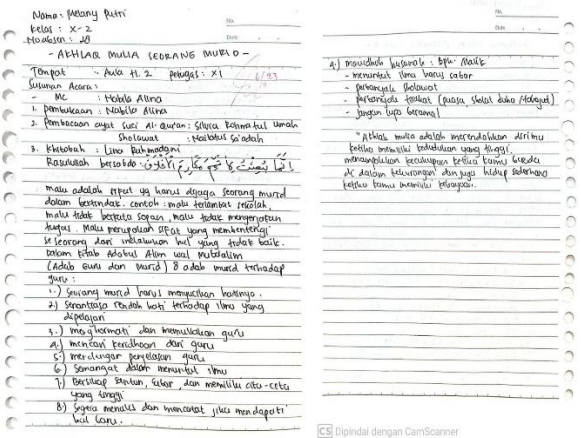

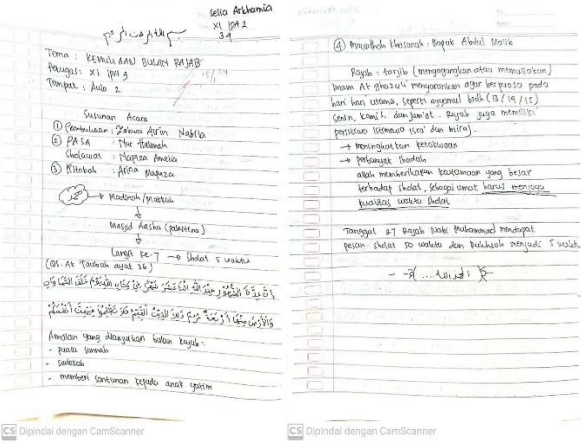

Gambar 4.3 Resume Informasi Kegiatan Dakwah Beserta Temanya

Sebagai pembina dakwah Bapak Abdul Malik mendampingi peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler dakwah dengan memperkuat materi yang telah disampaikan

petugas khitobah dari perwakilan kelas yang ditunjuk. Diantara tema tema khitobah yang disampaikan seperti tema ilmu fiqih, tauhid, akidah akhlak dan muamalah. Peserta didik mendengarkan materi yang disampaikan dan sesekali diberi kesempatan untuk bertanya. Penyampaian materi ini menggunakan bantuan pengeras suara dan mikrofon.[94]

Gambar 4.4 Kegiatan Ekstrakurikuler Dakwah.

Sebelum ekstrakurikuler dakwah dimulai, departemen dakwah menyiapkan aula untuk pelaksanaan ekstrakurikuler dakwah yang akan berlangsung. Departemen dakwah tersebut berada dibawah naungan OSIS. Seperti keterangan koordinator departemen dakwah

[94] Hasil observasi di MA Mu'allimat NU Kudus

> “Dari departemen dakwah persiapan untuk ekstrakurikuler dakwah pada hari H adalah menyiapkan aula meliputi media yang akan digunakan, mimbar untuk berdakwah, mengkoordinir teman teman agar masuk aula tepat waktu, memastikan pembina dakwah bisa hadir, gladi bersih kelas yang akan bertugas, dan memastikan acara berjalan lancar dari awal hingga akhir”.[95]

Selain itu departemen dakwah juga mempunyai program kerja dalam setahun seperti: mengadakan peringatan hari besar Islam, mengadakan khotmil qur’an, mengadakan ziarah, mengadakan bahtsul masail, pembacaan ratibul hadad.[96]

C. Garis besar pelaksanaan program

- **Departemen Ketakwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa**
  - Sub Departemen Dakwah

No	Program Kerja	Terealisasi	Tidak Terealisasi	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Mengadakan dakwah training	✓		Setiap hari senin	Terkoordinir
2	Mengkoordinir petugas dakwah training (meliputi: pembawa acara, tilawah, pembacaan sholawat nabi, dan da’i muda)	✓		Saat ada dakwah training	Terkoordinir
3	Mengabsen petugas dan peserta dakwah training seminggu sekali	✓		Saat pelaksanaan dakwah training	Terkoordinir
4	Mengadakan kegiatan bulan Romadhon, meliputi: pesantren ramadhan, tadarus Al-qur’an dan khotmil qur’an	✓		Pada saat bulan Ramadan	Terkoordinir
5	Mengadakan pembacaan Rotibul Hadad	✓		Satu bulan sekali saat dakwah training	Terkoordinir
6	Mengadakan Istighosah dan tahil umum	✓		Satu bulan sekali setiap tanggal 17 bulan hijriah	Terkoordinir
7	Khotmil qur’an dalam rangka harlah Madrasah Mu’allimat NU Kudus	✓		30 Agustus 2023	Terkoordinir

[95]Hasil wawancara dengan Selia Arkhamia sebagai Koordinator Departemen Dakwah pada tanggal 6 Maret 2024

[96] Dokumen Program Kerja Departemen Dakwah.

	training				
14.	Memberi sanksi kepada siswi yang membawa HP saat kegiatan dakwah training	✓		Setelah dakwah training	Terkoordinir
15.	Ziarah All Pengurus OSIS Periode 2022/2023	✓		28 September 2023	Terkoordinir
16.	Mengadakan pengajian dialogis	✓		05 September 2023	Terkoordinir
17.	Bagi bagi takjil	✓		28 Maret 2023	Terkoordinir
18.	Ziarah pra pemilihan Ketua OSIS 2023/2024	✓		20 September 2023	Terkoordinir
19.	Mengadakan lomba dalam rangka hari Santri	✓		22 Oktober 2022	Terkoordinir
20.	Mengkoordinir petugas pembiasaan	✓		Setiap ada pembiasaan	Terkoordinir
21.	Mendampingi petugas pembiasaan	✓		Pada saat pembiasaan dilaksanakan	Terkoordinir

Gambar 4.5 Program Kerja Sub Departemen Dakwah

Setiap Sabtu atau Minggu pada pukul 12.00 WIB departemen dakwah memberi pengumuman melalui pengeras suara yang disalurkan disetiap sudut tembok mengenai informasi ekstrakurikuler dakwah pada hari Senin akan diadakan atau ditiadakan. Pengumuman ini disampaikan dengan tujuan mengantisipasi kehadiran peserta didi dalam ekstrakurikuler dakwah.[97] Ekstrakurikuler dakwah memiliki peraturan yang harus ditaati oleh semua peserta dakwah seperti yang disampaikan oleh koordinator departemen dakwah :

"Peraturan dalam ekstrakurikuler mencakup kehadiran, resume materi, menjalankan

[97] Hasil observasi di MA Mu'allimat NU Kudus.

tugas yang sudah dibagi oleh departemen dakwah untuk kelas yang ditunjuk, mendengarkan dan menyimak semua susunan acara dari awal hingga akhir, masuk dan pulang dari ekstrakurikuler sesuai waktu yang telah ditentukan. Karena ekstrakurikuler ini bersifat wajib jika ada teman teman yang tidak berangkat harus izin. Minimal izin 1 kali dalam sebulan. Konsekuensi jika tidak mengindahkan peraturan akan berdampak pada nilai masing masing peserta".[98]

Seperti keterangan Bapak Abdul Malik sebagai berikut:

"Untuk terus membentu kepribadian insan kamil, madrasah mensupport kegiatan kegiatan yang mendukung kebiasaan baik anak anak. Tujuan dari ekstrakurikuler dakwah ini adalah supaya anak anak bisa memahami pengetahuan keagamaan diluar dari pembelajaran yang berbasis kurikulum. Karena ilmu agama itu sangat dekat dengan kegiatan sehari hari sehingga butuh dikaji lebih dalam supaya saat mereka bentindak dalam kehidupannya memiliki pondasi yang jelas, memiliki ilmunya. Maka dari itu ekstrakurikuler dakwah ini seperti pengajian disampaikan dengan ringan saja dan dekat dengan realita seperti mengajarkan ilmu

[98] Hasil wawancara dengan Selia Arkhamia sebagai Koordinator Departemen Dakwah pada tanggal 6 Maret 2024

ibadah, akhlak, atau kebudayaan islami sehari hari."

Pelaksanaan ekstrakurikuler dakwah setiap hari Senin pukul 14.00-16.00 WIB dibawah koordinasi departemen dakwah dengan sistem pembagian tugas membawa susunan acara secara bergilir setiap pertemuan, sesuai kelas yang ditunjuk. Peserta ekstrakurikuler dakwah adalah wajib bagi kelas X dan XI karena penilaian ekstrakurikuler dakwah terlampir pada rapot hasil belajar peserta didik. Susunan terdiri dari: pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan sholawat Asnawiyah, khitobah, mauidhoh hasanah, do'a dan penutup. Acara pertama adalah pembukaan diawali dengan bacaan Bismillah bersama, kemudia dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan sholawat asnawiyah yang disampaikan oleh dua orang petugas yang terbagi tugas membaca Al-Qur'an dan sholawat asnawiyah, kemudian khitobah dari petugas yang menyampaikan materi keagamaan yang telah dibuat meliputi materi akidah akhlak, fiqih, tauhid, keagamaan, dan muamlah.

Selanjutnya adalah mauidhoh hasanah dari pembina ekstrakurikuler dakwah sebagai puncak dari serangkaian ekstrakurikuler dakwah yang juga menyampaikan materi keagamaan yang dekat dengan kehidupan sehari hari. Dan yang terakhir adalah penutup dan do'a.[99]

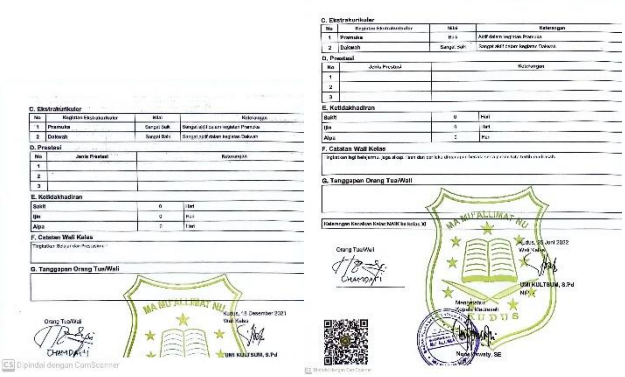

Gambar 4.6 Laporan Penilaian Ekstrakurikuler Dakwah Pada Rapot Penialaian Hasil Belajar.

8. Karakter Religius yang Terbentuk dari Pembentukan Ekstrakurikuler Dakwah di MA Mu'allimat NU Kudus

Setiap manusia yang terlahir membawa fitrah atau naluri yang baik dalam dirinya. Namun fitrah tersebut tidak dapat tumbuh begitu saja

[99] Hasil observasi di MA Mu'allimat NU Kudus.

tanpa dilatih, didik dan dibiasakan. Pembiasaan di MA Mu'allimat NU Kudus dalam membentuk karakter religius peserta didik diimplementasikan dalam bentuk pembelajara, kegiatan pembiasaan keagamaan, dan budaya sekolah. seperti keterangan dari Ibu Zulianah selaku waka kesiswaan:

> "Jama'ah sholat dzuhur, istighosah, ziarah kubur, tahlil, dziba' dan barjanzi, lalaran aqidatul awam, lalaran alfiyah, khataman qur'an, ekstrakurikuler keagamaan."[100]

Ekstrakurikuler dakwah merupakan salah satu program kegiatan tambahan diluar jam pelajaran dalam kelas yang ada di MA Mu'allimat NU Kudus yang berisikan kajian tentang keagamaan. Adanya ekstrakurikuler dakwah tentunya sedikit banyak membawa pengaruh bagi peserta didik yang mengikutinya. Berikut ini adalah beberapa hal yang terbentuk dari pengaruh adanya ekstrakurikuler dakwah berdasarkan pendapat peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler dakwah:

[100] Hasil wawancara dengan Ibu Zulianah selaku Waka Kesiswaan di MA Mu'allimat NU Kudus pada 6 Maret 2024.

1) Menurut Hidayatun Ni'mah peserta didik kelas XI IPS 3 berpendapat bahwa ekstrakurikuler dakwah memberi pengaruh pada dirinya dengan meningkatnya keimanan dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari hari. Seperti keterangan berikut ini:

   "Ekstra dakwah telah menjadikan saya menjadi lebih dekat dengan Allah, dan lebih mementingkan urusan akhirat. Menjadi diri lebih baik dari sebelumnya, awalnya jarang berdzikir, setelah mendapat banyak pencerahan dari ekst dakwah sekarang menjadi giat dalam berzikir. Dengan karakter religius,peserta didik akan mempunyai rasa malu,dan akan memiliki adab baik,baik kepada orang tua maupun guru."[101]

2) Menurut Naila Faza Salsabila peserta didik kelas X-3 berpendapat bahwa ekstrakurikuler dakwah memberinya

[101] Hasil kusioner mengenai Pembentukan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Dakwah di MA Mu'allimat NU Kudus, menggunakan google form pada bulan Maret 2024 oleh peserta diidk bernama Hidayatun Ni'mah.

pengetahuan agama yang lebih mendalam dan memberinya pengarahan dalam menentukan hal baik dan buruk berdasarkan batasan agama Islam.

"Program ekstrakurikuler dakwah tersebut sangat bagus karena mampu memberi pengetahuan tambahan bagi peserta didik. Apalagi saat ini begitu banyak permasalahan akhlak dan penyimpangan agama. Saya harap Madrasah Mu'allimat dapat mencegah peserta didiknya dari penyimpangan yang melanggar aturan agama. Dengan adanya ekstrakurikuler dakwah saya bisa tahu banyak amalan-amalan sunnah yang bisa dilakukan dengan fadhilahnya yang sangat luar biasa. Dan bisa lebih dalam mengetahui sejarah kehidupan islam."[102]

3) Menurut Anifatul Luthfiyah peserta didik kelas II MIPA 1 berpendapat bahwa ekstrakurikuler dakwah membawa perubahan positif dalam

[102] Hasil kusioner mengenai Pembentukan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Dakwah di MA Mu'allimat NU Kudus, menggunakan google form pada bulan Maret 2024 oleh peserta diidk bernama Naila Faza Salsabila.

dirinya untuk berinstropeksi dan belajar dari kesalahan di masa lalu. Seperti keterangan berikut ini:

"Ketika mengikuti ekstrakulikuler dakwah saya mendapatkan hal hal yang bermanfaat seperti menambah pengetahuan, tersadar bahwa selama ini ada hal hal keliru yang saya lakukan, mendapatkan arahan untuk berbuat baik dan diberikan nasehat nasehat bijak dari guru pengampu. Hal hal inilah yang memberikan pengaruh positif bagi diri saya untuk terus memperbaiki diri sehingga dengan sendirinya dapat membentuk karakter yang religius."[103]

4) Menurut Cinta Najwa peserta didik kelas X-2 berpendapat bahwa ekstrakurikuler dakwah memberi pengaruh bagi diirnya dalam mencari ilmu dan meningkatkan kualitas dirinya. Seperti keterangan berikut ini:

[103] Hasil kusioner mengenai Pembentukan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Dakwah di MA Mu'allimat NU Kudus, menggunakan google form pada bulan Maret 2024 oleh peserta diidk bernama Anifatul Luthfiyah.

"Menurut saya ekstrakurikuler dakwah ini cukup penting bagi diri saya. Karena nilai dalam ekstrakurikuler dakwah mengandung nilai-nilai keagamaan yang dapat meningkatkan kualitas beragama dan menambah keimanan pada diri saya. Dengan mengikuti ekstrakulikuler dakwah ini kita juga mendapat wawasan mengenai keagamaan yang awalnya kita tidak tau menjadi tau. Ekstrakulikuler dakwah memberi pengaruh positif pada diri saya sampai menjadi seorang yang mampu dalam mencari ilmu dengan giat dan bersemangat yang disebabkan oleh nilai religiusnya yang dapat mengendalikan sikap negatif pada diri saya."[104]

5) Menurut Anifatul Luthfiyah peserta didik kelas XI MIPA 3 berpendapat bahwa ekstrakurikuler dakwah memberi pengaruh bagi diirnya mengenai pola pikir dalam membangun kualitas dirinya

[104] Hasil kusioner mengenai Pembentukan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Dakwah di MA Mu'allimat NU Kudus, menggunakan google form pada bulan Maret 2024 oleh peserta diidk bernama Cinta Najwa.

berdasarkan ajaran agama Islam. Seperti keterangan berikut ini:

> "Sejauh ini ekstrakurikuler dakwah sangat memberikan pengaruh positif pada diri saya sendiri,karna dari situlah saya mendapatkan banyak pembelajaran tentang nilai-nilai agama Islam yang belum saya ketahui dan dapat saya implementasikan ke dalam kehidupan saya. Contohnya saya menjadi tersadar tentang pentingnya membangun kualitas diri sebagai seorang perempuan. Berapa faktor yang dapat mengembangkan kualitas diri saya adalah dengan melawan rasa takut dan percaya diri, karna jika kita masih mempunyai rasa takut dan tidak yakin pada sesuatu hal, akan menghambat proses mengembangkan kualitas diri sendiri, selanjutnya yaitu fokus pada satu tujuan, selain melawan rasa takut ada juga fokus pada tujuan, kita juga harus berfokus pada satu tujuan dulu, untuk memfokuskan apa yang ingin dicapai. Yang terakhir yaitu keterampilan berkomunikasi untuk menunjang proses interasi kita selama proses mengembangkan kualitas diri."[105]

[105] Hasil kusioner mengenai Pembentukan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Dakwah di MA Mu'allimat NU Kudus,

Karakter religius peserta didik MA Mu'allimat NU Kudus dapat dilihat dari berbagai aktivitasnya seperti pada saat peneliti mengobservasi interaksi peserta didik dengan temannya yang berinteraksi secara baik dilihat dari cara ia merespon temannya berbicara dengan tidak memotong pembicaraan sampai temannnya selesai berbicara. Menggunakan tutur kata yang sopan ketika mengobrol dengan guru dan orang yang lebih tua darinya. Selain itu peserta didik memiliki inisiatif malaksanakan sholat dhuha disela-sela jam istirahat pada pukul 09.00 WIB. Pada saat membaca do'a baik do'a sebelum dan sesudah belajar atau pun do'a ketika selesai solat peserta didik begitu khusuy' memanjatkan do'anya. Selain itu peserta didik juga mengamlakan membaca sholawat harian dengan memakai tasbih digital pada jemarinya, saat menatap orang lain yang tidak ada interaksi dengannya mereka membatasi pandangannya sebagai rasa menghormati dan menjaga

menggunakan google form pada bulan Maret 2024 oleh peserta diidk bernama Ana Luthfiyah

kenyamanan orang lain. Peserta didik juga memiliki kesabaran yang melekat pada dirinya dilihat dari menunggu antrian berwudhu, bergantian mengantri membeli jajan di koperasi,keluar masuknya gerbang sekolah yang berdesak desakan namun peserta didik dengan tertib menunggu gilirannya datang. [106]

4.7 Kegiatan Sholat Dhuha.

[106] Hasil observasi di MA Mu'allimat NU Kudus.

4.8 Kegiatan Jama'ah Sholat Dzuhur.

MA Mu'allimat NU Kudus memiliki tata aturan yang harus ditaati oleh peserta didik sebagai upaya dalam membentuk kedisiplinan dan penerapan nilai nilai karakter religius. Seperti keterangan dari Ibu Zulianah selaku waka kesiswaan:

"Hal hal yang mampu mempengaruhi terbentuknya karakter religius biasanya bisa dilihat dari sifat atau pembawaan peserta didik, ada yang sifatnya manut, mudah diatur, mau menaati setiap peraturan yang sudah disosialisasaikan, ada juga anak anak yang belum mengerti maksud dan tujuan mereka diberlakukan aturan sehingga terkadang masih ada yang belum terketuk pintunya untuk mengindahkan peraturan. Ada pertauran tertulis yang harus ditaati peserta didik selama menempuh pendidikan di MA Mu'allimat NU

Kudus, dan bentuk evalusainya seperti mendapatkan poin sesuai pelanggaran dilakukan, membuat surat pernyataan, hingga yang paling parah adalah dikeluarkan dari sekolah."[107]

Peraturan tersebuat mencakup mengenai penilaian kelakuan, kerajinan, dan kerapian. Untuk menegakkan peraturan yang telah diruskan oleh pihak sekolah, MA Mu'allimat NU Kudus menyertakan evaluasi sebagai tolak ukur penegakan peraturan di MA Mu'allimat NU Kudus.

[107] Hasil Wawancara dengan Ibu ZulianahWaka Kesiswaan di MA Mu'allimat NU Kudus pada 6 Maret 2024.

مدرسة معلمات نهضة العلماء قدس
MADRASAH MU'ALLIMAT NU KUDUS
TINGKAT ALIYAH
NSM : 131 233 190 005 NPSN : 20 36 30 86
Jl. K.H.A. Wahid Hasyim No. 4 Kudus - 59313 Telp. / Fax. (0291) 438935 email:mualimatkudus@yahoo.com

TATA TERTIB PESERTA DIDIK MA MU'ALLIMAT NU KUDUS

Nomor : 23 / MT -70 / MA / VIII / 2023

A. Kewajiban Peserta Didik

1. Waktu Kegiatan Belajar Mengajar

1.1. Peserta Didik wajib datang di madrasah sebelum bel tanda masuk madrasah berbunyi pukul 06.45 WIB.
1.2. Peserta Didik yang datang terlambat wajib lapor diri kepada petugas piket.
1.3. Sebelum jam pelajaran pertama dimulai dan sesudah jam pelajaran terakhir Peserta Didik wajib berdo'a.
1.4 Peserta Didik yang tidak masuk madrasah harus mengirimkan surat ijin dari orang tua/wali Peserta Didik yang bersangkutan.
1.5. Peserta Didik yang tidak masuk madrasah karena sakit lebih dari tiga hari harus mengirimkan surat keterangan dokter dan atau orang tua Peserta Didik datang ke madrasah untuk menemui wali kelas.
1.6. Peserta Didik yang tidak masuk madrasah lebih dari dua hari karena kepentingan keluarga, orang tua/wali wajib datang ke madrasah untuk izin langsung ke madrasah kepada wali kelas/Waka Kesiswaan/Kepala Madrasah.
1.7. Peserta Didik yang tidak mengikuti pelajaran sebanyak 3 kali tanpa izin, orang tua dipanggil untuk hadir di madrasah.
1.8. Peserta Didik wajib menciptakan situasi kondusif dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
1.9. Peserta Didik yang sakit pada saat KBM berlangsung dapat istirahat di UKS dengan seizin guru piket/guru BK.
1.10. Pada waktu jam pelajaran praktik Peserta Didik wajib di luar kelas. Peserta Didik yang tidak mengikuti pelajaran wajib belajar di perpustakaan.
1.12. Peserta Didik yang meninggalkan madrasah sebelum pelajaran berakhir wajib mendapatkan izin dari petugas piket atau guru BK.
1.13. Peserta Didik yang meninggalkan madrasah karena mempunyai kepentingan yang sudah direncanakan harus menyertakan izin dari orang tua atau wali.
1.14. Jam pertama olahraga Peserta Didik tetap memakai seragam madrasah lengkap dari rumah.
1.15. Bila dalam satu kelas meninggalkan ruang kelas saat KBM/Upacara pintu kelas harus dikunci, jika ada barang yang hilang menjadi tanggung jawab Peserta Didik secara pribadi.

2. Kebersihan dan Kelengkapan

2.1. Peserta Didik wajib ikut bertanggung jawab terhadap kebersihan kelas, madrasah dan lingkungan.
2.2. Peserta Didik wajib menjaga dan memelihara sarana dan prasarana kelas dan madrasah.
2.3. Peserta Didik wajib memakai kelengkapan seragam yang telah ditentukan, yaitu :
   a. Nama identitas Peserta Didik di baju tidak boleh ditulis nama panggilan, tetapi nama lengkap.
   b. Nama identitas Peserta Didik yang lebih dari satu kata harus ditulis dua kata selebihnya disingkat
   c. Kaos kaki yang dipakai harus beridentitas MA Mu'allimat NU Kudus dan terlihat logonya.
   d. Sepatu harus berwarna hitam polos, jika ada variasi warna lain akan diberi sanksi.
   e. Pemakaian seragam madrasah harus sesuai dengan ketentuan madrasah (apabila tidak sesuai ketentuan madrasah akan diambil tindakan).
2.4. Peserta Didik wajib berpakaian sopan, rapi dan bersepatu di lingkungan madrasah pada waktu kegiatan ekstra kurikuler.
2.5. Peserta Didik wajib bersikap sopan.

CS Dipindai dengan CamScanner

3. Kode Etik

3.1. Peserta Didik wajib bersikap sopan terhadap warga madrasah (Kepala Madrasah, Bapak/Ibu Guru/Karyawan, dan semua Peserta Didik)
3.2. Peserta Didik wajib menjaga ketertiban madrasah dan umum.
3.3. Peserta Didik wajib menjunjung tinggi Wawasan Wiyata Mandala dan menjunjung tinggi kehormatan almamater.

B. Larangan

1. Peserta Didik dilarang membawa, mengkonsumsi, mengedarkan minuman keras, narkoba dan sejenisnya di lingkungan madrasah maupun di luar lingkungan madrasah.
2. Peserta Didik dilarang membawa dan menggunakan Handphone (Hp) kamera Android, senjata tajam, senjata api dan sejenisnya.
3. Peserta Didik dilarang bersolek/berhias diri dan atau mengenakan perhiasan secara berlebihan.
4. Peserta Didik dilarang memasukkan sepeda motor atau mobilnya di lingkungan madrasah.
6. Peserta Didik dilarang melakukan tindakan kekerasan atau penganiayaan terhadap warga madrasah (Kepala Madrasah, Guru/Karyawan dan sesama Peserta Didik).
7. Peserta Didik dilarang melibatkan diri dalam pembentukan kelompok/gank baik di dalam maupun di luar madrasah.
8. Peserta Didik dilarang melakukan tindakan amoral dan atau tidak terpuji di lingkungan madrasah atau di luar madrasah.
9. Peserta Didik dilarang melakukan tindakan perjudian dalam bentuk apapun.
10. Peserta Didik dilarang melakukan kegiatan politik praktis dalam segala bentuknya di lingkungan madrasah, kecuali dalam hal kegiatan tertentu dengan seijin Kepala Madrasah.
11. Peserta Didik dilarang melakukan kegiatan bisnis di lingkungan madrasah.
12. Peserta Didik dilarang mengenakan jaket di dalam madrasah.
13. Peserta Didik dilarang membuang sampah di sembarang tempat dalam lingkungan madrasah.

C. Sanksi

Penyimpangan terhadap tata tertib ini dikenai sanksi secara paedagogis, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Peringatan secara langsung kepada Peserta Didik.
2. Peringatan tertulis kepada Peserta Didik dengan tembusan kepada orang tua Peserta Didik.
3. Jika Peserta Didik melakukan 3 (tiga) kali pelanggaran, orang tua/wali Peserta Didik dipanggil untuk hadir di madrasah.
4. Diskors untuk jangka waktu yang ditentukan madrasah.
5. Dikembalikan kepada orang tua Peserta Didik/dikeluarkan dari madrasah.

D. Hal-hal yang dipandang perlu dan belum ditetapkan dalam tata tertib ini akan diatur dan ditetapkan oleh Kepala Madrasah bersama Dewan Guru dan Guru BK.

Kudus, 13 Agustus 2023
Kepala Madrasah

Noor Uswaty,S.E

4.9 Tata Tertib MA Mu'allimat NU Kudus.

مدرسة معلمات نهضة العلماء قدس

MADRASAH MU'ALLIMAT NU KUDUS
TINGKAT ALIYAH

NSM : 131 233 190 005
NPSN : 20 36 30 86
Jl. K.H.A. Wahid Hasyim No. 4 Kudus - 59313 Telp. / Fax. (9291) 438935 email:mualimatkudus@yahoo.com

URAIAN TUGAS BIMBINGAN KONSELING
MA MU'ALLIMAT NU
TAHUN PELAJARAN 2023 / 2024

1. Menyusun dan melaksanakan program bimbingan dan penyuluhan yang meliputi :
   a. Waktu kegiatan
   b. Metode bimbingan dan penyuluhan
   c. Peralatan dan biaya
   d. Teknik pengelolaan data hasil bimbingan dan penyuluhan
   e. Petugas yang akan memberikan BK
2. Menyusun dan melaksanakan koordinasi dengan:
   a. Wali kelas
   b. Sie kesiswaan
   c. Sie pengajaran dan pendidikan
   d. BP3 / Orang Tua / Wali Kelas
3. Menyusun dan melaksanakan program kerjasama dengan :
   a. Dinas penyuluhan tenaga kerja
   b. Klinik Psikologi.
   c. Instansi lain yang ada hubunganya dengan masalah kejiwaan/ketenangan.
4. Mengadakan evaluasi pelaksanaan BK
5. Menyusun statistik hasil evaluasi BK
6. Melengkapi dan menertibkan administrasi ketatausahaan BK
7. Membuat laporan kepada kepala madrasah secara periodik.

Kudus, Juli 2023
Kepala Madrasah

Noor Uswaty,SE.

4.10 Uraian Tugas BK.

KRITERIA PENILAIAN BUDI PEKERTI
(SIKAP / PERILAKU)

JENIS PENILAIAN	NO.	UNSUR YANG DINILAI	SCORE 1	SCORE 2	SCORE 3	SCORE 4
I. KELAKUAN	1.	HORMAT, PATUH DAN SOPAN TERHADAP KEPALA SEKOLAH, GURU SERTA KARYAWAN SEKOLAH.			✓	
	2.	MENJUN[illegible] TINGGI NORMA DAN KESOPANAN DENGAN SESAMA SISWA.			✓	
	3.	SE[illegible] MEMPERHATIKAN BILA MENDAPAT TEGURAN / PERINGATAN KEPALA SE[illegible]TU / KARYAWAN SEKOLAH.			✓	
	4.	[illegible]ALKAN SEKOLAH / KELAS TANPA IJIN PADA JAM-JAM PELAJARAN.		✓		
	5.	TID[illegible] PAGAR / TEMBOK.		✓		
	6.	TIDA[illegible]MASUK KELAS SAAT PERGANTIAN JAM PELAJARAN.		✓		
	7.	TIDAK [illegible] PERKELAHIAN PELAJAR DAN ATAU TIDAK TERLIBAT TAWURAN ANTAR SEKOLAH.		✓		
	8.	TIDAK MEMBUAT KEGADUHAN / KEONARAN DI KELAS / SEKOLAH.		✓		
	9.	TIDAK MEMBAWA / MENGHISAP ROKOK BAIK DI SEKOLAH MAUPUN DI LUAR SEKOLAH.		✓		
	10.	TIDAK PERNAH TERLIBAT DALAM PENYALAHGUNAAN NARKOBA / ZAT ADITIF LAINNYA.		✓		
	11.	TIDAK MEMBAWA DAN MENGEDARKAN BUKU PORNO, VCD SERTA SARANA LAINNYA YANG BUKAN KEPERLUAN SEKOLAH.		✓		
	12.	SOPAN TERHADAP TEMAN WANITA, TIDAK MELAKUKAN TINDAK PELECEHAN SEKSUAL / TINDAK ASUSILA.		✓		
	13.	TIDAK MEMBAWA SENJATA / SENJATA TAJAM.		✓		
	14.	TIDAK PERNAH TERLIBAT TINDAKAN PENCURIAN DI SEKOLAH MAUPUN DI LUAR SEKOLAH.		✓		
	15.	TIDAK MELAKUKAN PEMERASAN TERHADAP SESAMA SISWA / MENARGET.		✓		
	16.	TIDAK MEMALSUKAN TANDA TANGAN SERTA DOKUMEN LAINNYA.		✓		
	17.	MENJAGA FASILITAS SEKOLAH DENGAN BAIK, TIDAK MENCORET-CORET DINDING, MEJA, KURSI, BUKU PAKET		✓		
	18.	AKTIF DAN KREATIF DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR.			✓	
	19.	PATUH TERHADAP TUGAS DAN KEWENANGANNYA BERDASARKAN DISKRIPSI TUGAS YANG DITERIMANYA.			✓	
	20.	TIDAK MELANGGAR DAN MEMBANGKANG TATA TERTIB SEKOLAH.			✓	
II. KERAJINAN	1.	KEHADIRAN DALAM PENGAJARAN (PRESENSI) 100 %			✓	
	2.	MASUK SEKOLAH TEPAT WAKTU (TIDAK TERLAMBAT)			✓	
	3.	SELALU MENGERJAKAN TUGAS / PEKERJAAN RUMAH.		✓		
	4.	SELALU AKTIF DALAM MENGIKUTI PELAJARAN DI KELAS DAN CATATAN LENGKAP UNTUK SEMUA PELAJARAN.			✓	
	5.	SELALU MELAKSANAKAN TUGAS PIKET KELAS.		✓		
	6.	AKTIF MENGIKUTI UPACARA BENDERA DAN HARI BESAR NASIONAL.		✓		
	7.	HADIR DALAM SETIAP KEGIATAN EKSTRAKURIKULER YANG DIIKUTI.		✓		
	8.	MEMILIKI KARTU ANGGOTA DAN AKTIF MEMBACA BUKU PERPUSTAKAAN SEKOLAH.		✓		
	9.	MEMAKAI PERHIASAN TIDAK BERLEBIHAN SESUAI DENGAN KETENTUAN SEKOLAH, KUKU TIDAK DICAT.		✓		
	10.	MENGIKUTI HARI BESAR NASIONAL / AGAMA.		✓		
	11.	SELALU MEMENUHI KEWAJIBAN ADMINISTRASI SEKOLAH TEPAT PADA WAKTUNYA.		✓		
	12.	KREATIF DAN INOVATIF DALAM BERORGANISASI KESISWAAN (OSIS).			✓	
III. KERAPIAN	1.	MEMAKAI SERAGAM SEKOLAH LENGKAP (BADGE, LOKASI, TOPI) SESUAI KETENTUAN SEKOLAH.			✓	
	2.	MEMAKAI PAKAIAN YANG BERSIH DAN RAPI (PAKAI DASI, IKAT PINGGANG, KAOS KAKI, SEPATU HITAM).			✓	
	3.	MEMAKAI SERAGAM SESUAI DENGAN MODEL YANG DITENTUKAN SEKOLAH DAN BAJU SELALU DIMASUKKAN.			✓	
	4.	TIDAK MENGGUNAKAN TANDA-TANDA (AKSESORIES) ATAU TEMPELAN PADA SERAGAM DAN TATO PADA BADAN.		✓		
	5.	MEMAKAI SERAGAM OLAH RAGA PADA SAAT BEROLAH RAGA.			✓	
	6.	RAMBUT PENDEK TERSISIR RAPI (UNTUK PRIA)	-	-	-	-
	7.	TIDAK MENGGUNAKAN PEWARNA RAMBUT.		✓		
	8.	BUKU CATATAN DAN PAKET DISAMPUL RAPI TIDAK ADA CORETAN.		✓		
	9.	MEMILIKI KELENGKAPAN ALAT-ALAT TULIS YANG DIPERLUKAN DI SEKOLAH.		✓		
	10.	MEMBUANG SAMPAH PADA TEMPATNYA.		✓		
	11.	CATATAN PELAJARAN DISUSUN RAPI DAN SISTEMATIS.		✓		
	12.	TIDAK BERMAIN DI TEMPAT PARKIR PADA WAKTU JAM PELAJARAN.		✓		

NILAI KESIMPULAN

NO.	INTERVAL NILAI	KATEGORI	KETERANGAN
1.	90 – 100	A	AMAT BAIK
2.	70 – 89	B	BAIK
3.	60 – 69	C	CUKUP
4.	< 60	D	KURANG

KOORDINATOR GURU BK / BP

CS Dipindai dengan CamScanner

4.11 Kriteria Penilaian Budi Pekerti.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Nusqiyah Firdaus Zaede

KELAS : XI IPS 1

ALAMAT : Wates Rt 02/Rw 04 Undaan Kudus

Dengan ini menyatakan bahwa saya berjanji tidak akan mengulangi perbuatan saya lagi yaitu:

telat datang ke sekolah

dan saya berjanji saya akan mentaati peraturan madrasah.

Apabila saya mengulangi kesalahan tersebut saya bersedia menerima sanksi dari sekolah yaitu:

1. Mendapat surat peringatan ke 2
2. Dikembalikan kepada orang tua

Demikian surat pernyataan saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan penuh tanggung jawab.

Kudus, 27 Januari 2022

Orang tua siswi — M. Tuhri

Yang membuat pernyataan — Nusqiyah Firdaus Z.

Konselor — ……………

Wali Kelas

4.12 Surat Pernyataan.

B. Analisis Data

1. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Dakwah di MA Mu'allimat NU Kudus

   Pelaksanaan ekstrakurikuler dakwah di MA Mu'allimat NU Kudus berada dibawah tanggung jawab departemen dakwah yang dibina oleh Bapak Abdul Malik. Ekstrakurikuler dakwah adalah kegiatan diluar kelas yang dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar selesai yang wajib diikuti oleh peserta didik kelas X dan XI dengan tujuan untuk memberi pengetahuan tambahan kepada peserta didik mengenai pemahaman tentang agama Islam. Pelaksanaan ekstrakurikuler dakwah dijadwalkan setiap hari Senin pukul 14.00-16.00 WIB di aula MA Mu'allimat NU Kudus. Dalam ekstrakurikuler dakwah dilaksanakan dengan susunan acara seperti: pembukaaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan sholawat asnawiyah, khitobah, mauidhoh hasanah, penutup dan do'a yang ditugaskan kepada tiap tiap kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan. Pembagian tugas ini ditujukan untuk melatih kemandirian siswa dan

potensi bakat yang ada dalam diri siswa. Sedangkan tugas dari pembina dakwah adalah memandu dan mengarahkan ekstrakurikuler untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan ekstrakurikuler dakwah. Ekstrakurikuler dakwah memiliki aturan mengenai absensi kehadiran yang harus dipatuhi oleh peserta didik karena ekstrakurikuler dakwah ini bersifat wajib. Apabila ada peserta didik yang tidak hadir maka harus memiliki surat izin yang telah dikonfirmasi kepada waka kesiswaan. Selain itu, selama ekstrakurikuler dakwah berlangsung peserta didik harus mendengarkan dengan khidmah dan merangkum semua informasi yang terdapat dalam ekstrakurikuler dakwah pada selembar kertas yang akan dikumpulkan secara terkoordinir oleh separtemen dakwah.

Dalam ekstrakurikuler dakwah terdapat pembelajaran mengenai pengetahuan agama islam yang disampaikan oleh peserta didik melalui khitobah dan disempurnakan oleh pembina dakwah dalam mengisi mauidho hasanah. Pemberian materi ini memuat tema

tema keagamaan seperti ilmu fiqih, ilmu tauhid, akidah akhlak dan muamalah. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler dakwah metode yang digunakan adalah dakwah secara *Al-Khitobah Bil-Lisan* yaitu dakwah yang dilakukan secara langsung anatara *da'i* atau subjek dakwah kepada *mad'u* atau objek dakwah menggunakan tutur kata sebagai ajakan untuk menenggakan isi dakwah yang disampaikan. Pelaksanaan ekstrakurikuler dakwah dibantu dengan media mikrofon dan pengeras suara untuk memastikan semua peserta mendengar isi dari ekstrakurikuler dakwah. Selain itu pembina dakwah juga memiliki tanggung jawab untuk memastikan terlaksanakannya ekstrakurikuler dakwah sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

Unsur unsur dakwah yang terdapat di Ekstrakurikuler dakwah di MA Mu'allimat NU Kudus antara lain

- Da'i (Subjek) dakwah

  Subjek dakwah dalam ekstrakurikuler dakwah di MA Mu'allimat NU Kudus

adalah Bapak Abdul Malik selaku pembina dakwah yang juga memberikan materi kepada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler dakwah.

- Ma'du (Objek) dakwah

  Objek dakwah di MA Mu'allimat NU Kudus adalah peserta didik kelas X dan XI.

- Maddah (Materi) dakwah

  Materi dakwah dalam ekstrakurikuler dakwah di MA Mu'allimat NU Kudus adalah materi keagamaan seperti fiqih, akidah, tauhid, mu'amalah.

- Washilan (Media)

  Media dakwah di MA Mu'allimat NU kudus menggunakan mic dan pengeras suara.

- Thariqah (Metode)

  Metode yang digunakan dalam ekstrakurikuler dakwah adalah ceramah.

- Atsar (Efek) Dakwah

  Umpan balik dari ekstrakurikuler dakwah adalah terbentuknya karakter religius peserta didik yang mampu

memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam.

2. Karakter religius yang Terbentuk Melalui Ekstrakurikuler Dakwah

Berdasarkan surat edaran pendidikan karakter (Kemendiknas, 2011) dijelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter mulai diresmikan pada hari Senin tanggal 18 Juli 2011 dalam upacara bendera di tiap-tiap sekolah. Kementerian Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan karakter mempunyai makna setingkat lebih mulia dari pendidikan moral, karena bukan sekedar menggembleng hal yang benar atau salah, tetapi pendidikan karakter lebih membudayakan kebiasaan (habituation) tentang hal yang baik sehingga pebelajar memahami (ranah kognitif) tentang budi pekerti dan moral, mampu merasakan (ranah afektif) norma yang luhur dan biasa melakukannya (ranah psikomotorik).

Untuk membantu membentuk karakter religius MA Mu'allimat NU Kudus merumuskan tata tertib dan aturan yang harus ditaati oleh

peserta didik. Tata tertib tersebut mengandung nilai nilai karakter seperti mencakup kelakukan, kerajinan, dan kerapian. Selain merumuskan tata tertib dan aturan MA Mu'allimat NU Kudus memberikan evaluasi terhadap perkembangan peserta didik melalui pembuatan surat pernyataan apabila melakukan kesalahan, mendapatkan poin pelanggaran sesuai kesalahan yang diperbuat. Hal tersebut dirumuskan oleh bagian bimbingan konseling yang sudah terlampi pada penjelasan sebelumnya.

Kegiatan ekstrakurikuler dakwah dalam membentuk karakter religius siswa memaksimalkan proses memahami dengan mendengarkan materi keagamaan yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Selain itu peserta didik juga menulis semua informasi yang disampaikan dalam ekstrakurikuler dakwah, dengan demikian pemaksimalan upaya pembentukan karakter religius diharapkan mampu melekat pada diri peserta didik.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi karakter kereligiusan sesorang adalah insting atau naluri, adat atau kebiasaan, kehendak atau kemauan, panggilan hati, keturunan, pendidikan dan lingkungan. MA Muallimat NU Kudus menawarkan pendidikan agama Islam yang memiliki adat kebiasaan berdasarkan pengamalan dalam agama Islam seperti: jama'ah sholat dzuhur, istighosah, ziarah kubur, tahlil, pembacaan dziba dan berjanji, lalaran kirab aqidatul awam, lalaran alfiyah, khataman qur'an, berdirinya pondok pesantren milik yayasan Mu'allimat. Selain pembiasaan kegiatan pengamalan agama MA Mu'allimat NU Kudus juga memberikan materi pembelajaran yang seimbang antara pembelajaran pengetahuan umum dan pembelajaran keagamaan Peserta didik di MA Mu'allimat NU Kudus dipersiapkan untuk bisa mengamlakan ilmu yang telah diajarkan di sekolah dan melekat pada dirinya untuk menjalankan kehidupan yang sesuai dengan aturan agama Islam. Jika dilihat dari latar belakang peserta

didik MA Mu'allimat NU Kudus berasal baik dari keluarga, dan lingkungan yang mendukung untuk belajar dan mengamalkan agama Islam. Dukungan dari sekolah, keluarga dan lingkungan diharapkan mampu membantu membentuk karakter religius peserta didik.

Mustari mengungkapkan jika derajat keimanan seseorang telah benar-benar meresap ke dalam jiwa, maka manusia yang memiliki jiwa tersebut pasti tidak akan dihinggapi sikap kikir, tamak, atau rakus. Sebaliknya, ia akan bersifat dermawan, suka memberi, membelanjakan harta pada yang baik-baik, penyantun, dan pemberi kelapangan pada sesama. Selain itu, ia akan menjadi manusia yang dapat diharapkan kebaikannya dan dapat dijamin tidak akan timbul kejahatan. Pentingnya nilai religiusitas dalam kehidupan manusia sebagai fondasi manusia untuk bertopang, karena esensinya manusia diciptakan untuk menyembah Allah SWT dan menjadi khalifah di bumi. Oleh sebab itu, internalisasi religiusitas sangat krusial dilakukan semenjak usia dini

kepada peserta didik agar mereka memiliki landasan yang tangguh untuk menapaki kehidupannya.[108]

Karakter religius yang terbentuk dari ekstrakurikuler dakwah di MA Mu'allimat NU Kudus diataranya adalah: menyadari mengenai hak dan kewajibannya, bertambahnya wawasan keagamaan bagi peserta didik, membentuk kebiasaan baik seperti pengamalan sunnah dalam kehidupan sehari-hari, pelaksanaan sholat jama'ah, memiliki semangat untuk memperbaiki kualitas diri, mempengaruhi pola pikir berdasarkan pandangan agama Islam, dan terbentuknya kesantunan pada diri mereka.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini terjadi banyak kendala dan hambatan dalam penelitian ini. Kendala tersebut terjadi dalam faktor waktu yang menjadi kendala dalam pelaksanaan penelitian ekstrakurikuler dakwah. Penelitian ini dilakukan bertabrakan dengan

[108] Mohammad Mustari, *Nilai Karater: Refleksi untuk Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011), hlm.19

kalender akademik sekolah yang melaksanakn UTS, UAS, dan libur bulan Ramadhan seheingga pelaksanaan ekstrakurikuler dakwah diliburkan beberapa waktu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian mengenai pembentukan karakter religius peserta didik di MA Mu'allimat NU Kudus, penulis dapat memaparkan beberapa kesimpulan yang merupakan deskripsi singkat setelah dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Pelaksanaan ekstrakurikuler dakwah di MA Mu'allimat NU Kudus

   Pelaksanaan ekstrakurikuler dakwah di MA Mu'allimat NU Kudus dilaksanakan setaip hari senin pukul 14.00-16.00 WIB. Ekstrakurikuler dakwah bersifat wajib bagi peserta didikm kelas X dan XI yang dikoordinir oleh departemen dakwah dan dibawah binaan Bapak Abdul Malik selaku penanggung jawab ekstrakurikuler dakwah. Tujuan dari ekstrakurikuler dakwah ini adalah memberi pengetahuan keagamaan kepada peserta didik diluar kegiatan belajar mengajar di dalam kelas agar terbentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama

Islam. Susunan acara dalam ekstrakurikuler dakwah yakni: pembukaan, pembacaan ayat suci al-qur'an dan sholawat asnawiyah, khitobah, mauidho hasanah, penutup dan do'a.

Ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler dakwah dengan menjadi petugas yang mengisi acara dalam ekstrakurikuler dakwah secara bergilir sesuai pembagian urutan kelas yang telah dibuat oleh departemen dakwah. Sebagai pembina ekstrakurikuler dakwah, Bapak Abdul Malik memiliki tugas sebagai da'i yang menyampaikan mauidho hasanah kepada peserta didik dengan materi kegamaan seperti: fiqih, tauhid, akidah akhlak, dan muamalah. Materi ini disampaikan menggunakan mikrofon dan pengeras suara dengan memaksimalkan konsentrasi berfikir peserta didik. Diharapkan pemberian materi keagmaan

dalam ekstrakurikuler dakwah ini mampu membentuk karakter religius peserta didik.

2. Karakter religius yang terbentuk dari ekstrakurikuler dakwah di MA Mu'allimat NU Kudus

   Karakter yang terbentuk melalui ekstrakurikuler dakwah adalah peserta didik memahami apa saja yang menjadi hak dan kewajibannya sebagai seorang pembelajar dan seorang muslimah, memiliki pola pikir yang berlandaskan aturan keagamaan, bertindak dengan mempertimbangkan hal hal yang dilarang dan dianjurkan oleh agama Islam. Seperti memliki rasa hormat kepada orang yang lebih tua, mengamalkan kesunnahan agama, memilah dan memilih pergaulan dengan lingkungan yang baik, memiliki semangat untuk meningkatkan kualitas diri, memiliki pola pikir berlandaskan ajaran agama Islam, mengamalkan amalan sunah, sholat berjama'ah.

B. Saran

Hal yang perlu dikemukakakan dalam upaya pembentukan karakter religius melalui ekstrakurikuler dakwah di MA Mu'allimat NU Kudus yaitu menjaga keistiqomahan terlaksanakannya pembiasaan keagamaan di MA Mu'allimat NU Kudus karena ada beberapa siswa yang terkadang lalai dalam penerapan pembiasaan keagamaan di MA Mu'allimat NU Kudus seperti masih dijumpai peserta didik yang bergurau saat mengikuti ekstrakurikuler dakwah, tertawa terbahak bahak dengan suara yang keras.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan Alhamdulillah peneliti memancatkan puji syukur kepada Allah SWT, akhirnya skripsi ini dapat terselesaiakn. Namun tentunya peneliti menyadari bahwa kemampuan peneliti sangat terbatas maka apabila ada kesalahan peneliti mohon maaf dan kritik yang membangun.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan baik secara moral maupun materiil sehingga penelitu dapat menyelesaiakn skripsi ini. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi para pembacanya. Aamiin ya Rabbal alamin.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah. H., *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Ciptapustaka Media, 2015.

Agustin, Ary Ginanjar, Rahasia *Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui al-Ihsan,* Jakarta: Arga, 2023.

Aizamar, *Teori Belajar Dan Pembelajaran: Implementasi Dalam Bimbingan Kelompok Belajar Di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Media Akademi, 2016

Alawi, Muhlis Al "125 Anak di Ponorogo Hamil di Luar Nikah dan Ajukan Dispensasi Nikah Dini, Bupati: Lebih Rendah Dibanding Daerah Lain", *kompas.com*, diakses 7 Agustus 2023.

Alimuddin, Nurwahidah, "Konsep Dakwah Islam", *Jurnal Hunafa* (Vol. 4, No. 1, Maret 2007), hlm. 73 – 78.

Ali, Muhammad, Ramdhani, *Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter.* Jurnal Pendidikan UNIGA, Vol.8 no.1 tahun 2017, hlm. 28.
UU SISDIKANS No.20 tahun 2003.

Alpin, Yayan, DKK, *Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia*, Jurnal Buana Pengabdian, (Vol.1, No.1 Februari 2019).

Asmaun, Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah,* Malang: UIN Maliki Press, 2009.

Amin, Ahmad, *Etika (*Ilmu *Akhlak),* Jakarta: Bulan Bintang, 1995.

Arifudin, Opan, Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik, *Jurnal*

Ilmiah Ilmu Pendidikan, (Vol. 5, No.3, tahun 2022). Hlm.833

Arikunto,Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT Rienka Cipta, 2013.

Azwar, *Realibilitas dan Validitas*, (ustaka Pelajar Offset, Yogyakarta 1997.

Badar at-Taubany Trianto Ibnu dan Moch. Tolchah, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah,* Depok: Kencana, 2017.

Departemen Agama RI, Al-Qu'an Tajwid Warna dan Terjemahannya edisi tahun 2002. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Departemen Agama R.I., Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor Dj/ 12A Tahun 2009 tentang *Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah* tanggal 8 Januari 2009.

Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2017.

Dokumen MA Mu'allimat NU Kudus pada website https://madrasahmuallimatnu.sch.id/ diakses pada 6 Maret 2024.

Fadilah, dkk., *Pendidikan Karakter,* Bojonegoro: CV Agrapana Media, 2021.

Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta 2014.

Haikal, Muhammad Husein, *Sejarah Hidup Muhammad, dierjemahkan dari Hayat Muhammad oleh Ali Audah*, Jakarta: Ciptapustaka Media, 1984

Hascan dan Suyadi, "Penerapan Teori Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran PAI Tingkat SMP di SIT Bina Insan Batang Kuis*", Edumaspul: Jurnal Pendidikan* (Vol 2, No.5, tahun 2021) hlm.138-148

Hariyon, Muchlas Samani*, Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Hasan, Mohammad, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, Surabaya: Pena Salsabila, 2013

Haq, Muhammad Abdiul, *Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Miftahul Athfal Tugu Semarang Tahun Pelajaran 2022/20023,* (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2022).

Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Alvabeta, 2012

Irwan, "Teori Belajar Aliran BehavioristikSerta Implikasinya dalam Improvisasi Jazz Jurnal", *Jurnal PPKN dan Hukum* (Vol. 10. No. 2 Oktober 2015), hlm.95-117.

Ishak, Saidulkarnain, *Dakwah Sambil Ngenet,* Jakarta: Gramedia 2015.

Koesuma, Doni A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global,* Jakarta: Grasindo 2010.

Kunaepi Aang, "*Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi PAI dan Budaya Religius"*, *Jurnal At-Taqaddum*, (Vol.5 No.20 November 2013), hlm. 352.

Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan*

Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat, Yogyakarta: A-Ruzz Media, 2016.

Kurniawan, Yusuf dan Sudrajat, Ajat, "Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah*"*, *Jurnal Ilmu Sosial*. (Vol.12 No. 02 tahun 2018), hlm.149-163.

Kunaepi, Aang, "Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi PAI dan Budaya Religius", *Jurnal At-Taqaddum*, Vol.5 No.20 November 2013.

Lickona, Thomas, Educating for character in the sexual domain. *Peabody Journal of Education*, (Vol. 88, No. 2, tahun 2013), hlm. 198–211

---------, *Education for Character, Ter. Juma Abdu Wamaungo,* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

--------, *Pendidikan Karakter, terj. Inggris: trans. Lita S,* Bandung: Nusa Media, 2013

Lisyarti, Retno, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, Dan Kreatif*, Jakarta: Erlangga, 2012

Mahbubi. Pendidikan Karakter: *Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012.

Mahfuz, Ali, *Hidayat al-Mursyidin ila Thuruq al-wa'zi wa al-Khitabah*, Beirut: Dar al-Ma'rif,t.th.,

Majid, Abdul dan Andayani, Dian, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam,* PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Majid, Abdul dan Anjani, Dian., *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, Bandung: PT Rosdakarya, 2012.

Maftukhin*, Etika Imperatif Kategoris dalam Filsafat Barat*, Yogyakarta: Arruz Media, 2007.

Mentari, Eca Gesang dkk., *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dilengkapi dengan Manajemen Perpustakaan dan Ekstrakurikuler*, Temanggung: Pustaka Indonesia, 2019.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengaktifkan Agama di Sekolah,* Bandung: Rosdakarya, 2008.

---------, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya: Pusat Studi Agama dan Masyarakat, 2004

Munir, Muhammad dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006.

Muslich, Mansur, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Mustari, Mohammad, *Nilai Karater: Refleksi untuk Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011.

Najtama, Fikria,*"*Religiusitas dan Kehidupan Sosial Keagamaan"*,Tasamuh: Jurnal Studi Islam* (Vol. 9, No. 2 November 2018)

Narwati, Sri, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai dalam Mata Pelajaran*, Yogyakarta: Familia, 2011.

Ningrum, D. "Kemerosotan Moral Di Kalangan Remaja: Sebuah penelitian Mengenai Parenting Styles dan Pengajaran Adab di Sekolah Menengah Islam Terpadu (SMIT) Al Marjan*". UNISIA*, (Vol. XXXVII, No. 82, tahun 2015), hlm. 18–30

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang kegiatan ektrakurikuler, Jakarta: Armas Duta Jaya, 2014

Permendikbud Nomor 81 Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Bagian Definisi Operasional Ekstrakurikuler

Rahmat, Khoerun Nadlif, "Usut Kasus Oklin Fia, Polisi Gandeng MUI dan Kominfo" - *Medcom.id,* diakses pada tanggal 7 Agustus 2023.

Rahyubi, Heri, *Teori-Teori Belajardan Aplikasi Pembelajaran Motorik: Deskripsi dan Tinjauan Kritis*, Bandung,: Nusa Media, 2014

Ramadanti, M., & Sary, C. P. "Psikologi kognitif Suatu Kajian Proses Mental dan Pikiran Manusia*"*. *Jurnal Al-Din*, (Vol. 1, No. 8, tahun 2022), hlm. 46–59.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm.155.

Revalina, Atiqah, dkk., "Degradasi Moral Siswa-Siswi Dalam Penerapan Nilai Pancasila Ditinjau Dari Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter", *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, (Vol. 8, No. 1, Juni 2023), Hal 28. https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8278

Rohman, Abdul, "Enchancing Student's Collaboration Trough A Group Learning In Indonesian Madrasa", *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 15 No. 2 November 2021) hlm. 217-247 10.21580/nw.2021.15.2.10681

Saifillah, sukanti, *Pendidikan Karakter,* Yogyakarta, Deepublish, Grub Penerbitan CV Utama, 2020.

Safitri, Maulani, *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalaui Program Istigasah di MTs Negeri Brebes*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang).

Samani, Muchlas dan Hariyono, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Sastrapraja, M, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.

Shalahudin, Anas dan Alkrienciehie, Irwanto *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Subandi, Psikologi *Agama dan Kesehatan Mental*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alvabeta, 2012

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Suprayitno, Adi dan Wahyudi, Wahid, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm.94-96.

Syafa'at, Tb. Aat Dkk, *Peranan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta, Grafindo Persada, 2008.

Syafri,Ulil Amri, *Pendidikan Karakter berbasis al-Qur'an*, Jakarta: Grafindo Persada, 2012.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014.

Tim Direktorat Pendidikan Madrasah, *Wawasan Pendidikan Karakter dalam Islam*, Jakarta: Kementerian Agama Direktorat Pendidikan Madrasah, 2010.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Undang-undang dan peraturan pemerintah tantang Pendidikan Nasional (Jakarta: Direktorat Jendral

Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2004), hlm. 8.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

Winata, Renata Lia, *Analsis Pelaksanaan Sholat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas II di MI Baitul Huda Semarang Tahun Pelajaran 20022/2023,* (Semarang, UIN Walisongo Semarang, 2022).

Ya'kub, Hamzah, *Etika Islam*, Bandung: Diponegoro, 1993.

Zayadi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta, Kencana Pramedia Group, 2001.

LAMPIRAN I : PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA PEMBINA EKSTRAKURIKULER DAKWAH TENTANG PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI EKSTRAKURIKULER DAKWAH DI MA MU'ALLIMAT NU KUDUS

1. Apa ekstrakurikuler dakwah itu?
2. Kapan ekstrakurikuler dakwah dimulai?
3. Apa tujuan dari ekstrakurikuler dakwah?
4. Sejak kapan ekstrakurikuler dakwah dimulai?
5. Apa metode yang digunakan dalam ekstrakurikuler dakwah?
6. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler dakwah?
7. Apa peran bapak dalam ekstrakurikuler dakwah?
8. Apa saja ketentuan dan aturan dalam ekstrakurikuler dakwah?
9. Bagaimana respon wali murid terhadap ekstrakurikuler dakwah?
10. Bagaimana materi yang disampaikan dalam ekstradakwah kepada peserta didik?

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA WAKA KURIKULUM TENTANG PEMBENTUKAN EKSTRAKURIKULER DAKWAH DI MA MU'ALLIMAT NU KUDUS

1. Apa saja program yang ada di MA Mu'allimat NU Kudus dalam membentuk karakter religius peserta didik?
2. Apa saja yang faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius peserta didik di MA Mu'allimat NU Kudus?
3. Bagaimana bentuk evaluasi mengenai perkembangan peserta didik terhadap penerapan nilai-nilai karakter?
   Jawaban: Ada pertauran tertulis yang harus ditaati peserta didik selama menempuh pendidikan di MA Mu'allimat NU Kudus, dan bentuk evalusainya seperti mendapatkan poin sesuai pelanggaran dilakukan, membuat surat pernyataan, hingga yang paling parah adalah dikeluarkan dari sekolah.

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KOORDINATOR DEPARTEMEN DAKWAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIIDK MELALUI EKSTRAKURIKULER DAKWAH DI MA MU'ALLIMAT NU KUDUS

1. Apa program kerja departemen dakwah?
2. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler dakwah?
3. Apa saja persiapan ekstrakurikuler dakwah?
4. Apa saja peraturan yang harus dipatuhi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler dakwah?
5. Apa hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler dakwah?

PEDOMAN KUESIONER KEPADA PESERTA DIDIK YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER DAKWAH DALAM MEMEBENTUK KARAKTER RELIGIUS DI MA MU'ALLIMAT NU KUDUS

1. Bagaimana pendapatmu tentang ekstrakurikuler dakwah?
2. Apakah materi keagamaan dalam ekstrakurikuler dakwah yang disampaikan dalam ekstrakurikuler dakwah diterapkan dalam kehidupan sehari hari?
3. Menurutmu faktor apa saja yang bisa mendukung mu dalam berproses mengembangkan kualitas diri mu?
4. Sejauh mana ekstrakurikuler dakwah memberi pengaruh positif yang kamu rasakan khususnya dalam pembentukan karakter religius pada dirimu?
5. Bagaimana pendapatmu mengenai program dari MA Mu'allimat NU Kudus yang mengemas lingkungan dan budaya sekolah yang agamis di era moderen ini?
6. Menurutmu apa pentingnya ekstrakurikuler dakwah bagi dirimu?
7. Menurutmu apa pentingnya karakter religius untuk terus dipelajari peserta didik?
8. Bagaimana pendapat mu jika anak seusiamu melakukan penyimpangan sosial seperti kurangnya rasa malu dan tidak beretika?

9. Jika kamu melakukan kesalahanatau perbuatan yang dalam hati kecilmu itu adalah perbuatan yang salah bagaimana bentuk evaluasi dirimu?
10. Apa harapanmu ketika lulus dari MA Mu'allimat NU Kudus?

LAMPIRAN II : PEDOMAN OBSERVASI

PEDOMAN OBSERVASI MENGENAI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI EKSTRAKURIKULER DAKWAH DI MA MU'ALLIMAT NU KUDUS

No	Aktifitas Kegiatan	Aspek yang diamati
1.	Kegiatan di MA Mu'allimat NU Kudus	Rutinitas di MA Mu'allimat NU Kudus dalam lingkup pembelajaran dan diluar pembelajaran
2.	Program pelaksanaan ekstrakurikuler dakwah	Pelaksanaan ekstrakurikuler dakwah di MA Mu'allimat NU Kudus
3.	Karakter religius yang terbentuk dari ekstrakurikuler dakwah	Dimensi keyakinan, dimensi

		kewajiban, dimensi penghayatan, dimensi pengetahuan, dimensi perilaku

LAMPIRAN III: PEDOMAN DOKUMENTASI

PEDOMAN DOKUMENTASI TENTANG PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MA MU'ALLIMAT NU KUDUS

1. Kegiatan belajar mengajar di MA Mu'allimat NU Kudus.
2. Kegiatan di luar pembelajaran di MA Mu'allimat NU Kudus
3. Kegiatan ekstrakurikuler dakwah di MA Mu'allimat NU Kudus.
4. Kegiatan pelaksanaan pembiasaan keagamaan di MA Mu'allimat NU Kudus
5. Foto wawancara dengan pembina dakwah
6. Foto wawanca dengan waka kesiswaan
7. Foto wawancara dengan musyrifah pondok Mu'allimat
8. Foto wawancara dengan koordinator departemen dakwah
9. Foto lingkungan di MA Mu'allimat NU Kudus

LAMPIRAN IV: TRANSKIP WAWANCARA

TRANSKIP HASIL WAWANCARA KEPADA PEMBINA EKSTRAKURIKULER DAKWAH TENTANG PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI EKSTRAKURIKULER DAKWAH DI MA MU'ALLIMAT NU KUDUS

Nama : Bapak Abdul Malik

Jabatan : Pembina Ekstrakurikuler Dakwah

Tanggal : 6 Maret 2024

1. Apa itu ekstrakurikuler dakwah itu?

   Jawaban: Ekstrakurikuler dakwah adalah kegiatan tambahan diluar kelas yang mengkaji tentang ilmu ilmu agama Islam yang dimulai pada tahun 2004.

2. Apa tujuan dari ekstrakurikuler dakwah?

   Jawaban: Tujuan dari ekstrakurikuler dakwah adalah memberi pengetahuan keagamaan kepada peserta didik diluar kegiatan belajar mengajar di kelas untuk nantinya diimplementasikan dalam menjalakna kehidupan.

3. Apa metode yang digunakan dalam ekstrakurikuler dakwah?

Jawaban: Metode dakwah yang digunakan adalah bercerita dalam menyampaikan materi dakwah.

4. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler dakwah?

   Jawaban: Ekstrakurikuler dakwah dilaksanakan setelah pulang sekolah pada hari Senin mulai pukul 14.00-16.00 WIB di aula madrasah.

5. Bagaiamana susunan acara dalam kegiatan ekstrakurikuler dakwah?

   Jawaban: Pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan sholawat asnawiyah, khitobah, mauidho hasanah, penutup dan do'a.

6. Apa peran bapak dalam ekstrakurikuler dakwah?

   Jawaban: Sebagi pembina dakwah yang bertangnggung jawab terlaksanakannya ekstrakuriuler dakwah dan mendampingi peserta didik saat ekstra berlangsung. Saya juga memberi materi sesuai yang disampaikan oleh peserta diidk untuk meluruskan, mengoreksi, dan memberi tambahan.

7. Apa saja ketentuan dan aturan dalam ekstrakurikuler dakwah?

Jawaban: Peserta didik harus harir tepat waktu, mengikuti ekstrakurikuler dengan baik, jangan gaduh, dan menghormati yang berbicara di depan.

8. Bagaimana respon wali murid terhadap ekstrakurikuler dakwah?

   Jawaban: Wali murid sanggan mendukung program yang ada di Mu'allimat karena rata rata wali murid peserta didik di MU'allimat sudah faham tentang kesadaran mempelajari dan mengamalkan ajaran agama Islam.

9. Bagaimana materi yang disampaikan dalam ekstradakwah kepada peserta didik?

   Jawaban: Materi yang ada dalam ekstrakurikuler dakwah adalah seputar ajaran agama islam yang dekat dengan kehidupan sehari hari. Seperti: fiqih, akidah akhlak, tauhid, dan muamalah.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA KEPADA WAKA KURIKULUM TENTANG PEMBENTUKAN EKSTRAKURIKULER DAKWAH DI MA MU'ALLIMAT NU KUDUS

Nama: Ibu Zulianah

Jabatan: Waka kesiswaan

Tanggal 6 Maret 2024

1. Apa saja program yang ada di MA Mu'allimat NU Kudus dalam membentuk karakter religius peserta didik?

   Jawaban: Jama'ah sholat dzuhur, istighosah, ziarah kubur, tahlil, dziba' dan barjanzi, lalaran aqidatul awam, lalaran alfiyah, khataman qur'an, ekstrakurikuler keagamaan.

2. Apa saja yang faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius peserta didik di MA Mu'allimat NU Kudus?

   Jawaban: Hal hal yang mampu mempengaruhi terbentuknya karakter religius biasanya bisa dilihat dari sifat atau pembawaan peserta didik, ada yang sifatnya manut, mudah diatur, mau menaati setiap peraturan yang sudah disosialisasaikan, ada juga

anak anak yang belum mengerti maksud dan tujuan mereka diberlakukan aturan sehingga terkadang masih ada yang belum terketuk pintunya untuk mengindahkan peraturan.

3. Bagaimana bentuk evaluasi mengenai perkembangan peserta didik terhadap penerapan nilai-nilai karakter?
   Jawaban: Ada pertauran tertulis yang harus ditaati peserta didik selama menempuh pendidikan di MA Mu'allimat NU Kudus, dan bentuk evalusainya seperti mendapatkan poin sesuai pelanggaran dilakukan, membuat surat pernyataan, hingga yang paling parah adalah dikeluarkan dari sekolah.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA KEPADA KOORDINATOR DEPARTEMEN DAKWAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS MELALUI EKSTRAKURIKULER DAKWAH DI MA MU'ALLIMAT NU KUDUS

Nama: Selia Arkhamia

Jabatan: Koordinator departemen dakwah

1. Bagaimana program kerja departemen dakwah?

   Jawaban: Departemen dakwah berada dibawah kepemimpinan OSIS yang memiliki program kerja melaksanakan ekstrakurikuler dakwah, mengadakan peringatan hari besar Islam, mengadakan khotmil qur'an, mengadakan ziarah, mengadakan bahtsul masail, pembacaan ratibul hadad.

2. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler dakwah?

   Jawaban: Departemen dakwah membagi setiap petugas secara bergilir sesuai urutan kelas kemudian. Sabtu atau Minggu pada pukul 12.00 WIB departemen dakwah memberi pengumuman melalui pengeras suara yang disalurkan disetiap sudut tembok mengenai informasi ekstrakurikuler dakwah pada hari Senin akan diadakan atau ditiadakan. Pada hari Senin setelah pulang sekolah departemen

dakwah menyiapkan aula untuk tempat pelaksanaan ekstrakurikuler dakwah dan memastikan pelaksanaan ekstrakurikuler dakwah berjalan dengan lancar. Departemen dakwah juga mengabsen kehadiran peserta didik pada setiap pertemuan.

3. Apa saja peraturan yang harus dipatuhi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler dakwah?

   Jawaban: Absensi kehadiran tidak boleh tanpa keterangan, jika tidak berangkat maka harus meminta izin dari waka kesiswaan, mencatat setiap informasi yang disampaikan pada saat ektrakurikuler dakwah berlangsung dan annti akan dikumpulkan secara terkoordinir, menjaga ketertiban dan mengikuti ekstrakurikuler dengan baik.

4. Apakah ada konsekuensi apabila peserta dakwah melanggar peraturan yang dibuat?

   Jawaban: Akan berpengaruh pada nilai peserta dakwah, akrena ekstrakurikuler ini bersifat wajib.

5. Apa hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler dakwah?

   Jawaban: Terlambat masuk ke aula dan ada beberapa yang mengobrol sendiri sehingga membuyarkan fokus peserta yang lain.

TRANSKIP HASIL KUESIONER KEPADA PESERTA DIDIK YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER DAKWAH DALAM MEMEBENTUK KARAKTER RELIGIUS DI MA MU'ALLIMAT NU KUDUS

Nama : Hidayatun Ni'mah

Kelas : XI IPS 3

Tanggal: 20 Maret 2024

1. Bagaimana pendapatmu tentang ekstrakurikuler dakwah?

   Jawaban: Sangat menarik,dengan adanya ekstra dakwah akan semakin meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah,selain itu ekstra dakwah juga dapat melatih keberanian kita untuk berbicara didepan umum dengan memberikan pidato kita.
2. Apakah materi keagamaan dalam ekstrakurikuler dakwah yang disampaikan dalam ekstrakurikuler dakwah diterapkan dalam kehidupan sehari hari?

   Jawaban: Iya sering diamalkan.
3. Menurutmu faktor apa saja yang bisa mendukung mu dalam berproses mengembangkan kualitas diri mu?

Jawaban: Yang pertama pastinya dukungan dari orang tua,selain itu teman adalah faktor yang paling berpengaruh,maka dari itu kita harus memilih teman yang selalu mendukung kita untuk menjadi lebih baik.

4. Sejauh mana ekstrakurikuler dakwah memberi pengaruh positif yang kamu rasakan khususnya dalam pembentukan karakter religius pada dirimu?

   Jawaban: Ekstra dakwah telah menjadikan saya menjadi lebih dekat dengan Allah,dan lebih mementingkan urusan akhirat.

5. Bagaimana pendapatmu mengenai program dari MA Mu'allimat NU Kudus yang mengemas lingkungan dan budaya sekolah yang agamis di era moderen ini?

   Jawaban: Sangat baik,apalagi diera modern banyak sekali pelajar sekarang yang kurang agamanya.

6. Menurutmu apa pentingnya ekstrakurikuler dakwah bagi dirimu?

   Jawaban: Sangat penting sekali,karena dengan ekstra dakwah akan membuat saya mempunyai karakter religius.

7. Menurutmu apa pentingnya karakter religius untuk terus dipelajari peserta didik?

Jawaban: Dengan karakter religius,peserta didik akan mempunyai rasa malu,dan akan memiliki adab baik,baik kepada orang tua maupun guru

8. Bagaimana pendapat mu jika anak seusiamu melakukan penyimpangan sosial seperti kurangnya rasa malu dan tidak beretika?

   Jawaban: Sangat disayangkan sekali,seharusnya anak seusianya harus belajar akan pentingnya adab dan malu,apalagi adab diatas ilmu.

9. Jika kamu melakukan kesalahanatau perbuatan yang dalam hati kecilmu itu adalah perbuatan yang salah bagaimana bentuk evaluasi dirimu?

   Jawaban: Mungkin saya akan belajar dari kesalahan yang saya lakukan,dan saya akan berfikir bagaimana saya harus memperbaikinya dengan muhasabah diri.

10. Apa harapan mu ketika lulus dari MA Mu'allimat NU Kudus?

    Jawaban: Semoga saya bisa membanggakan madrasah dan membawa manfaat bagi orang lain.

TRANSKIP HASIL KUESIONER KEPADA PESERTA DIDIK YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER DAKWAH DALAM MEMEBENTUK KARAKTER RELIGIUS DI MA MU'ALLIMAT NU KUDUS

Nama: Naila Faza Salsabila

Kelas: X 3

Tanggal: 20 Maret 2024

1. Bagaimana pendapatmu tentang ekstrakurikuler dakwah?

   Jawaban: Ekstrakulikuler ini membantu kita untuk mengenal islam & amalan²nya lebih dalam.
2. Apakah materi keagamaan dalam ekstrakurikuler dakwah yang disampaikan dalam ekstrakurikuler dakwah diterapkan dalam kehidupan sehari hari?

   Jwaban: Sering.
3. Menurutmu faktor apa saja yang bisa mendukung mu dalam berproses mengembangkan kualitas diri mu?

   Jawaban: Faktor ekonomi, psikologis, dan bakat.
4. Sejauh mana ekstrakurikuler dakwah memberi pengaruh positif yang kamu rasakan khususnya dalam pembentukan karakter religius pada dirimu?

Jawaban: Dulu saya menganggap amalan amalan dalam agama Islam itu ribet tapi setelah saya mendapatkan pengetahuan dalam ekstra dakwah saya menjadi faham mengapa dianjurkan seperti itu.

5. Bagaimana pendapatmu mengenai program dari MA Mu'allimat NU Kudus yang mengemas lingkungan dan budaya sekolah yang agamis di era moderen ini?

   Jawaban: Program yang bagus untuk membentengi diri peserta didik di era moderen.

6. Menurutmu apa pentingnya ekstrakurikuler dakwah bagi dirimu?

   Jawaban: Sangat penting. Sehingga saya menjadi tau tentang amalan amalan agama.

7. Menurutmu apa pentingnya karakter religius untuk terus dipelajari peserta didik?

   Jawab: sangat penting untuk bekal masa depan.

8. Bagaimana pendapat mu jika anak seusiamu melakukan penyimpangan sosial seperti kurangnya rasa malu dan tidak beretika?

   Jawaban: Sangat disayangkan karena dapat merugikan diri mereka sendiri.

9. Jika kamu melakukan kesalahanatau perbuatan yang dalam hati kecilmu itu adalah perbuatan yang salah bagaimana bentuk evaluasi dirimu?

   Jawaban: Melakukan meditasi dan instopeksi diri mengidentifikasi apa alasan kita melakukan kesalahan tersebut. Jika kalau saya merasa bersalah, biasanya sehabis sholat saya langsung baca istighfar, mendoakan orang tua saya baik di sekolah maupun di rumah.

10. Apa harapan mu ketika lulus dari MA MU'allimat NU Kudus?

    Jawaban: Semoga MA Mu'allimat NU Kudus semakin maju dan melahirkan perempuan perempuan hebat yang faham agama dan kecakapan hidup.

TRANSKIP HASIL KUESIONER KEPADA PESERTA DIDIK YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER DAKWAH DALAM MEMEBENTUK KARAKTER RELIGIUS DI MA MU'ALLIMAT NU KUDUS

Nama : Ana Luthfiyah
Kelas : XI MIPA 1
Tanggal : 21 Maret 2024

1. Bagaimana pendapatmu tentang ekstrakurikuler dakwah?

   Jawaban: Ekstrakulikuler Dakwah merupakan salah satu ekstrakulikuler yang dilakukan diluar jam pelajaran yang berbasis dengan agama. Ekstrakulikuler Dakwah bertujuan untuk memberikan arahan,nasehat dan pengamalan pengamalan yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Selain itu ekstrakulikuler dakwah membantu siswi untuk mengembangkan bakatnya seperti *public speaking* sehingga ekstrakulikuler dakwah dapat menghasilkan siswa siswi yang taat agama sekaligus siswa siswi yang mampu untuk mengamalkan ajaran agama Islam.

2. Apakah materi keagamaan dalam ekstrakurikuler dakwah yang disampaikan dalam ekstrakurikuler dakwah diterapkan dalam kehidupan sehari hari?

   Jawaban: Kadang.

3. Menurutmu faktor apa saja yang bisa mendukung mu dalam berproses mengembangkan kualitas diri mu?

   Jawaban: Berpikir independent, mnentukan tujuan hidup,berpikir jernih, belajar kebijaksanaan, terus belajar dan tidak mudah menyerah, meningkatkan rasa ingin tahu, tidak mudah overthinking, membaca buku.

4. Sejauh mana ekstrakurikuler dakwah memberi pengaruh positif yang kamu rasakan khususnya dalam pembentukan karakter religius pada dirimu?

   Jawaban: Ketika mengikuti ekstrakulikuler dakwah saya mendapatkan hal hal yang bermanfaat seperti menambah pengetahuan, tersadar bahwa selama ini ada hal hal keliru yang saya lakukan, mendapatkan arahan untuk berbuat baik dan diberikan nasehat nasehat bijak dari guru pengampu. Hal hal inilah yang memberikan pengaruh positif bagi diri saya

untuk terus memperbaiki diri sehingga dengan sendirinya dapat membentuk karakter yang religius.

5. Bagaimana pendapatmu mengenai program dari MA Mu'allimat NU Kudus yang mengemas lingkungan dan budaya sekolah yang agamis di era moderen ini?

   Jawab: Program dari MA Muallimat Nu Kudus yang mengemas lingkungan dan budaya sekolah yang agamis di era modern ini membantu siswi untuk mengembangkan minat dan bakatnya dan program dari MA muallimat NU Kudus ini sesuai dengan kebutuhan siswi di era sekarang.

6. Menurutmu apa pentingnya ekstrakurikuler dakwah bagi dirimu?

   Jawaban: Adanya Ekstrakulikuler dakwah membantu saya sebagai remaja Islam untuk terus meningkatkan kualitas diri, memperkuat keimanan dan meningkatkan ketaatan.

7. Menurutmu apa pentingnya karakter religius untuk terus dipelajari peserta didik?

   Jawaban: Karakter religius mengajarkan kita untuk bersikap dan berakhlak sesuai dengan ajaran agama.Salah satu manfaat dari Karakter religius yaitu menciptakan pribadi yang toleran terhadap

pelaksanaan ibadah agama lain, hidup rukun dan menghargai kebebasan.Oleh karena itu, peserta didik perlu untuk mempelajari karakter religius.

8. Bagaimana pendapat mu jika anak seusiamu melakukan penyimpangan sosial seperti kurangnya rasa malu dan tidak beretika?

   Jawaban: Saya menganggap bahwa anak anak seusia saya yang melakukan perilaku yang menyimpang itu dikarenakan kurangnya kesadaran diri, biasanya juga karena faktor ikut ikutan, mudah terpengaruh dan tidak mau untuk berpikir jernih tentang resiko apa yang akan didapatkan ketika mereka melakukan perilaku yang menyimpang. Mengenai terkikisnya Adab ashor biasanya seseorang menganggap bahwa adab itu tidak penting untuk di pelajari sehingga adab ini tidak mereka terapkan dalam kehidupan mereka dan lama kelamaan akan menjadi sebuah kebiasaan.

9. Jika kamu melakukan kesalahanatau perbuatan yang dalam hati kecilmu itu adalah perbuatan yang salah bagaimana bentuk evaluasi dirimu?

   Jawaban: evaluasi yang biasanya saya lakukan ketika melakukan kesalahan adalah merenungi

kesalahan tersebut, berpikir dimana letak kesalahan saya dan apa penyebab saya melakukan hal tersebut kemudian saya menenangkan diri saya agar tidak overthinking, berbicara pada diri sendiri bahwa kesalahan ini tidak akan saya lakukan lagi dan memaafkan kesalahan yang saya lakukan.Dengan cara tersebut saya bisa memulai hari yang baru tanpa ada rasa penyesalan yang begitu mendalam dan tidak terjebak dalam ketakutan.

10. Apa harapan mu ketika lulus dari MA Mu'allimat NU Kudus?

    Jawaban: Menjadi pelajar yang dapat mengamalkan ilmunya baik untuk diri sendiri ataupun orang lain,terus menuntut ilmu dan memberikan manfaat kepada orang lain.

TRANSKIP HASIL KUESIONER KEPADA PESERTA DIDIK YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER DAKWAH DALAM MEMEBENTUK KARAKTER RELIGIUS DI MA MU'ALLIMAT NU KUDUS

Nama: Cinta Najwa

Kelas : X 2

Tanggal : 21 Maret 2024

1. Bagaimana pendapatmu tentang ekstrakurikuler dakwah?

   Jawaban: ekstrakulikuler dakwah adalah kegiatan yang menjadikan kita sebagai seorang yang berguna di kedepan harinya karna dengan ilmu yang diberikan itu dapat saya ambil nilai keagamaan yang sekiranya memang berguna untuk hari yang akan mendatang. ekstrakulikuler dakwah juga membahas tentang keagamaan Islam yang itu dapat menjadikan saya berpikir bahwa Islam adalah agama yang memang paling baik diatas kebaikan lainnya.
2. Apakah materi keagamaan dalam ekstrakurikuler dakwah yang disampaikan dalam ekstrakurikuler dakwah diterapkan dalam kehidupan sehari hari?

Jawaban: Kadang.

3. Menurutmu faktor apa saja yang bisa mendukung mu dalam berproses mengembangkan kualitas diri mu?

   Jawaban: Mungkin dengan adanya desakan dari orang dan itu dapat mengembangkan kualitas pada diri saya. Dan juga dengan umur saya yang memang makin bertambah setiap tahunnya, yang dapat menjadikan saya untuk terus memperbaiki kesalahan pada diri ini.

4. Sejauh mana ekstrakurikuler dakwah memberi pengaruh positif yang kamu rasakan khususnya dalam pembentukan karakter religius pada dirimu?

   Jawaban: Ekstrakulikuler dakwah memberi pengaruh positif pada diri saya sampai menjadi seorang yang mampu dalam mencari ilmu dengan giat atau bersemangat yang disebabkan oleh nilai religiusnya yang dapat mengendalikan sikap negatif pada diri saya

5. Bagaimana pendapatmu mengenai program dari MA Mu'allimat NU Kudus yang mengemas lingkungan dan budaya sekolah yang agamis di era moderen ini?

Jawaban: Menurut saya, program ini cukup baik dalam mengembangkan kualitas madrasah dengan budaya yang berkembang secara pesat di era moderen ini

6. Menurutmu apa pentingnya ekstrakurikuler dakwah bagi dirimu?

   Jawaban: Menurut saya ekstrakurikuler dakwah ini cukup penting bagi diri saya. Ya karna nilai dalam ekstra dakwah mengandung nilai² keagamaan yang dapat meningkatkan kualitas agama Islam dan menambah keimanan pada diri kita. dengan mengikuti ekstrakulikuler dakwah ini kita juga mendapat wawasan mengenai keagamaan yang awalnya kita tidak tau menjadi tau.

7. Menurutmu apa pentingnya karakter religius untuk terus dipelajari peserta didik?

   Jawaban: Dengan adanya nilai religius yang kuat dapat menjadi landasan bagi siswi untuk kelak menjadi orang yang dapat mengendalikan nilai negatif pada dirinya, juga berpengaruh pada perilaku kita masing-masing.

8. Bagaimana pendapat mu jika anak seusiamu melakukan penyimpangan sosial seperti kurangnya rasa malu dan tidak beretika?

   Jawaban: Kita sebagai penerus bangsa juga berhak untuk menegur atau membuat dia sadar dengan apa yang dilakukannya. Orang yang memiliki sifat ini jika melakukan kesalahan atau yang tidak patut bagi dirinya maka akan menunjukkan rasa kesenangan dan orang yang tidak memiliki rasa malu, merasa biasa saja ketika melakukan kesalahan dan dosa walaupun banyak orang lain yang mengetahui apa yang telah dilakukannya. Apabila seseorang hilang rasa malunya secara bertahap perilakunya juga buruk dan kita bisa memperbaiki sifat orang tersebut dengan terus menasehati dan mengajaknya bicara secara bertahap tentang agama.

9. Jika kamu melakukan kesalahanatau perbuatan yang dalam hati kecilmu itu adalah perbuatan yang salah bagaimana bentuk evaluasi dirimu?

   Jawaban: Mungkin dengan merubah cara pikir saya dengan mengutamakan kewajiban atau menyesuaikan dengan akidah akidah yang ada. Ya misalnya dengan tidak durhaka kepada orang tua, itu

adalah cara bentuk pikir saya sesuai kesalahan pada konteks religius.

10. Apa harapan mu ketika lulus dari MA Mu'allimat NU Kudus?

    Jawaban: mendapatkan ilmu yang bermanfaat bagi diri saya dan orang lain.

TRANSKIP HASIL KUESIONER KEPADA PESERTA DIDIK YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER DAKWAH DALAM MEMEBENTUK KARAKTER RELIGIUS DI MA MU'ALLIMAT NU KUDUS

Nama: Anifatul Luthfiyah

Kelas: 11 MIPA 1

Tanggal: 21 Maret 2024

1. Bagaimana pendapatmu tentang ekstrakurikuler dakwah?

   Jawaban: Ekstrakulikuler Dakwah merupakan salah satu ekstrakulikuler yang dilakukan diluar jam pelajaran yang berbasis dengan agama. Ekstrakulikuler Dakwah bertujuan untuk memberikan arahan,nasehat dan pengamalan pengamalan yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Selain itu ekstrakulikuler dakwah membantu siswi untuk mengembangkan bakatnya seperti public speaking sehingga ekstrakulikuler dakwah dapat menghasilkan siswa siswi yang taat agama sekaligus siswa siswi yang mampu untuk mengamalkan ajaran agama Islam

2. Apakah materi keagamaan dalam ekstrakurikuler dakwah yang disampaikan dalam ekstrakurikuler dakwah diterapkan dalam kehidupan sehari hari?

   Jawaban: Kadang

3. Menurutmu faktor apa saja yang bisa mendukung mu dalam berproses mengembangkan kualitas diri mu?

   Jawaban: Melawan rasa takut dan meningkatkan rasa percaya diri, fokus pada tujuan, berlatih komunikasi.

4. Sejauh mana ekstrakurikuler dakwah memberi pengaruh positif yang kamu rasakan khususnya dalam pembentukan karakter religius pada dirimu?

   Jawaban: Sejauh ini ekstrakurikuler dakwah sangat memberikan pengaruh positif pada diri saya sendiri,karna dari situlah saya mendapatkan banyak pembelajaran tentang nilai-nilai agama Islam yang belum saya ketahui dan dapat saya implementasikan ke dalam kehidupan saya.

5. Bagaimana pendapatmu mengenai program dari MA Mu'allimat NU Kudus yang mengemas lingkungan dan budaya sekolah yang agamis di era moderen ini?

Jawaban: MA Mu'allimat NU Kudus di kenal sebagai sekolah yang agamis, maka menurut saya itu merupakan program yang menjadi ciri khasnya.

6. Menurutmu apa pentingnya ekstrakurikuler dakwah bagi dirimu?

   Jawaban: Sangat penting, karna seperti yang saya katakan tadi, di dalam nya mengandung nilai-nilai agama Islam yang dapat kita implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

7. Menurutmu apa pentingnya karakter religius untuk terus dipelajari peserta didik?

   Jawaban: Karekter religius adalah sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut, dan berperilaku toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama.

8. Bagaimana pendapat mu jika anak seusiamu melakukan penyimpangan sosial seperti kurangnya rasa malu dan tidak beretika?

   Jawaban: Tidak setuju, maka itu adalah tugas kita untuk memberi tahu kepada teman kita tentang perilaku yang dia lakukan itu salah

9. Jika kamu melakukan kesalahanatau perbuatan yang dalam hati kecilmu itu adalah perbuatan yang salah bagaimana bentuk evaluasi dirimu?

   Jawaban: Mengevaluasi diri kesalahan apa yang saya lakukan dan memperbaiki hungan antar manusai dan Allah.

10. Apa harapan mu ketika lulus dari MA Mu'allimat NU Kudus?

    Jawaban: Harapan saya ketika saya lulus dari MA Mu'allimat, saya dapat menjaga nama baik madrasah dan memberikan pengajaran bagi masyarakat tentang nilai-nilai agama. Dan bisa dijadikan contoh oleh masyarakat.

LAMPIRAN V: TRANSKIP OBSERVASI

TRANSKIP HASIL OBSERVASI MENGENAI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DI MA MU'ALLIMAT NU KUDUS

TRANSKIP OBSERVASI I

Hari: Senin

Tanggal: 6 November 2023

Pemandu: Bapak Abdul Malik

No.	Kegiatan	Respon Kegiatan	
		Ya	Tidak
1.	Peserta didik melakukan salam, sapa, mencium tangan kepada guru	✓	
2.	Peserta didik memaki seragam lengkap dengan santun	✓	
3.	Peserta didik mengikuti	✓	

	pembelajaran dengan baik		
4.	Peserta didik berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran dimulai	✓	
5.	Peserta didik aktif mengikuti kegiatan jama'ah sholat zuhur	✓	
6.	Peserta didik melakukan pembiasaan keagamaan	✓	
7.	Peserta didik mengikuti ekstrakurikuler dengan tertib	✓	
8.	Peserta didik mencatat informasi ekstrakurikuler dakwah	✓	
9.	Peserta didik bertanya tentang ekstrakurikuler dakwah		✓
10.	Ekstrakurikuler	✓	

	dakwah berjalan dengan lancar		
11.	Menundukan pandangan ketika bertemu dengan guru	✓	
12.	Melaksanakan kewajiban sebagai peserta didik	✓	
13.	Berperilaku baik ketika berinteraksi dengan warga MA Mu'allimat NU Kudus	✓	
14.	Peserta didik menghargai orang lain	✓	
15.	Peserta didik ikut serta menjaga ketertiban di MA Mu'allimat NU Kudus	✓	

TRANSKIP OBSERVASI 2

Hari: Senin

Tanggal: 11 November 2023

Pemandu: Bapak Abdul Malik

No.	Kegiatan	Respon Kegiatan	
		Ya	Tidak
1.	Peserta didik melakukan salam, sapa, mencium tangan kepada guru	✓	
2.	Peserta didik memaki seragam lengkap dengan santun	✓	
3.	Peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik	✓	
4.	Peserta didik berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran dimulai	✓	
5.	Peserta didik aktif mengikuti kegiatan jama'ah sholat zuhur	✓	

6.	Peserta didik melakukan pembiasaan keagamaan	✓	
7.	Peserta didik mengikuti ekstrakurikuler dengan tertib	✓	
8.	Peserta didik mencatat informasi ekstrakurikuler dakwah	✓	
9.	Peserta didik bertanya tentang ekstrakurikuler dakwah	✓	
10.	Ekstrakurikuler dakwah berjalan dengan lancar	✓	
11.	Menundukan pandangan ketika bertemu dengan guru	✓	
12.	Melaksanakan kewajiban sebagai peserta didik	✓	

13.	Berperilaku baik ketika berinteraksi dengan warga MA Mu'allimat NU Kudus	✓	
14.	Peserta didik menghargai orang lain	✓	
15.	Peserta didik ikut serta menjaga ketertiban di MA Mu'allimat NU Kudus	✓	

TRANSKIB HASIL OBSERVASI 3

Hari: Senin

Tanggal: 15 April 2024

Pemandu: Bapak Abdul Malik

No.	Kegiatan	Respon Kegiatan	
		Ya	Tidak
1.	Peserta didik melakukan salam, sapa, mencium tangan kepada guru	✓	
2.	Peserta didik memaki seragam lengkap dengan santun	✓	
3.	Peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik	✓	
4.	Peserta didik berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran dimulai	✓	
5.	Peserta didik aktif	✓	

	mengikuti kegiatan jama'ah sholat zuhur		
6.	Peserta didik hadir melakukan pembiasaan keagamaaan	✓	
7.	Peserta didik mengikuti ekstrakurikuler dengan tertib	✓	
8.	Peserta didik mencatat informasi ekstrakurikuler dakwah	✓	
9.	Peserta didik bertanya tentang ekstrakurikuler dakwah		✓
10.	Ekstrakurikuler dakwah berjalan dengan lancar	✓	
11.	Menundukan pandangan ketika bertemu dengan guru	✓	
12.	Melaksanakan	✓	

	kewajiban sebagai peserta didik		
13.	Berperilaku baik ketika berinteraksi dengan warga MA Mu'allimat NU Kudus	✓	
14.	Peserta didik menghargai orang lain	✓	
15.	Peserta didik ikut serta menjaga ketertiban di MA Mu'allimat NU Kudus	✓	

LAMPIRAN IV : DOKUMENTASI

HASIL DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara dengan Bapak Abdul Malik
selaku pembina ekstrakurikuler dakwah.

Wawancara dengan Ibu Zulianah
selaku Waka Kesiswaan.

Wawancara dengan Selia Arkhamia selaku koordinator departemen dakwah

Kegiatan pembelajaran di MA Mu’allimat NU Kudus.

Kegiatan ziaroh di makan Sunan Kudus.

Khotmil Qur’an dan doa bersama dalam acara bedah buku.

Kegiatan ekstrakurikuler dakwah

Peserta didik yang bertugas dalam ekstrakurikuler dakwah

Peserta didik mendengarkan informasi dari ekstrakurikuler dakwah

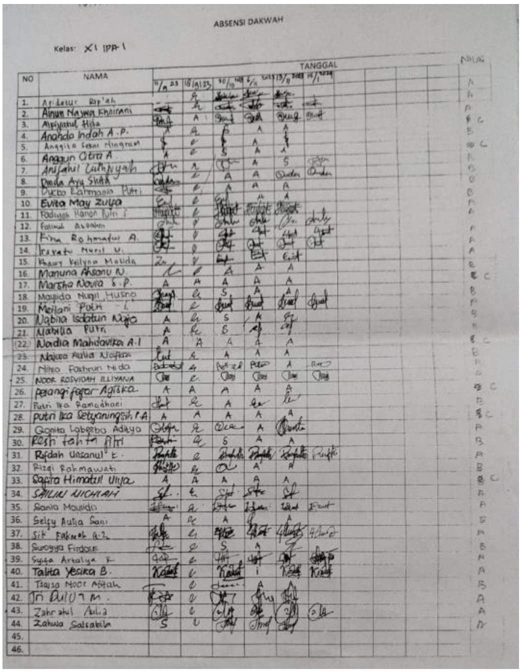

ABSENSI DAKWAH

Kelas: XI IPA 1

NO	NAMA	TANGGAL 11/9 23	18/9/23	30/10 2023	6/11 2023	13/11 2023	16/1 2024
1.	Aridatur Rap'ah		[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	
2.	Ainun Naywa Khoirani	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
3.	Afiyatul Hija	[illegible]	A	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
4.	Ananda Indah A.P.	A	A	[illegible]	A	A	
5.	Anggita Sekar Hingram	[illegible]	[illegible]	[illegible]	A	[illegible]	
6.	Anggun Citra A.	A	[illegible]	S	A	A	
7.	Arifahul Luthfiyah	[illegible]	A	[illegible]	A	S	[illegible]
8.	Dinda Ayu Sitta	[illegible]	[illegible]	A	A	[illegible]	[illegible]
9.	Dyco Rahmania Putri	[illegible]	[illegible]	A	A	A	
10.	Evita May Zulfa	[illegible]	[illegible]	[illegible]	A	A	
11.	Faduyah Hanon Putri I	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	
12.	Fatimah Azzahra	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
13.	Fina Rohmatul A.	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
14.	Iravati Nuril U.	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
15.	Khairy Keilyna Maulida	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	
16.	Manuna Ahsanu N.	[illegible]	[illegible]	A	A	A	
17.	Marsha Novia S.P.	A	A	A	A	A	
18.	Mayida Nurjil Husna	[illegible]	[illegible]	S	A	A	
19.	Meilani Putri L	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
20.	Nabila Isdatun Naja	A	[illegible]	S	A	[illegible]	
21.	Nabilla Putri	A	[illegible]	S	[illegible]	[illegible]	
22.	Nadia Mahdavika A.I	A	A	A	A	A	
23.	Najwa Aulia Nafisa	[illegible]	A	A	A	A	
24.	Nihro Fathrun Nida	[illegible]	A	[illegible]	[illegible]	A	[illegible]
25.	NOOR ROSYIDAH ILLIYANA	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
26.	pelangi fajar Agiska	A	A	A	A	A	
27.	Putri Ika Ramadhani	[illegible]	[illegible]	A	[illegible]	[illegible]	
28.	putri Ika Setyaningsih P.A	A	A	A	A	A	
29.	Qonita Labeeba Aditya	[illegible]	[illegible]	[illegible]	A	[illegible]	
30.	Resti fahira Fitri	[illegible]	[illegible]	S	A	A	
31.	Rifdah Unsanul F.	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
32.	Rizqi Rahmawati	[illegible]	[illegible]	[illegible]	A	A	
33.	Safira Himatul Ulya	A	A	A	A	A	
34.	SAILIN NICHLAH	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	
35.	Sania Maulida	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
36.	Selfy Aulia Sani	A	[illegible]	A	[illegible]	A	
37.	Siti Fakhah A.Z.	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
38.	Suroyya Firdaus	[illegible]	[illegible]	S	A	[illegible]	
39.	Syifa Artalya F	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
40.	Talita Yesika B.	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
41.	Tsaisa Noor Afifah	[illegible]	[illegible]	[illegible]	A	A	
42.	Tri Dulu M.	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	
43.	Zahratul Aulia	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
44.	Zahwa Salsabila	S	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	
45.							
46.							

Absensi ekstrakurikuler dakwah kelas XI IPS I

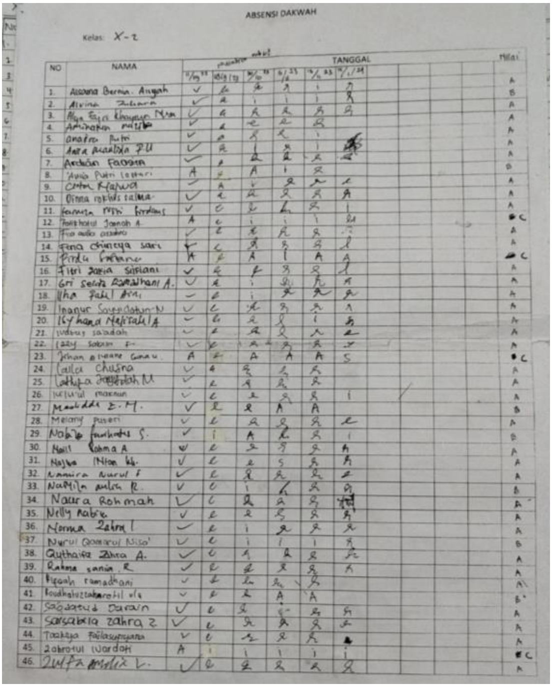

ABSENSI DAKWAH

Kelas: X-2

NO	NAMA	Nilai
1.	Assana Bernin Anugah	A
2.	Alvina Zuhara	B
3.	Alya Fajri Khoyrun Nisa	A
4.	Aminatun [illegible]	A
5.	anatra Putri	A
6.	Aura Maulida P.U	A
7.	Ardian Fadila	A
8.	Aulia Putri Lestari	B
9.	Cinta Hawa	A
10.	Dinna rofikis salma	A
11.	farmita Putri firdaus	A
12.	Fatkhatul Jannah A	C
13.	Fio audia asadra	A
14.	Fina chintya sari	A
15.	Firdu [illegible]	C
16.	Fitri zakia sifiani	A
17.	Gri Selvia Ramadhani A.	A
18.	Ilha Fadil Arni	A
19.	Inanur Sayyidatun N	A
20.	Ikyhana Hafisah A	A
21.	Iudbus saadah	A
22.	Izzy Salam F.	A
23.	Jihan [illegible]	C
24.	Laila Chusna	A
25.	Lathifa [illegible] M	A
26.	Lu'lu'ul maknun	A
27.	Maulidda E. M.	B
28.	Melany Puteri	A
29.	Nabila [illegible] S.	B
30.	Naill Rohma A	A
31.	Najwa Intan W.	A
32.	Namira Nurul F	A
33.	NaMila auliya R.	B
34.	Naura Rohmah	A
35.	Nelly Nabila	A
36.	Norma Zahra I	A
37.	Nurul Qomarul Nisa'	B
38.	Quthaifa Zahra A.	A
39.	Rahma sania R	A
40.	Rifqah ramadhani	A
41.	Roudhatuzzahrotil ula	B
42.	Saadatud Darain	A
43.	Sarsabila zahra Z	A
44.	Tsaqiya Failasufiyana	A
45.	Zahrotul Wardah	C
46.	Zulfa [illegible] L.	A

Absensi ekstrakurikuler dakwah kelas X 2

LAMPIRAN VI: DAFTAR GURU DAN KARYAWAN DI MA MU'ALLIMAT NU KUDUS

DAFTAR GURU DAN KARYAWAN DI MA MUALLIMAT NU KUDUS

No	Nama	Jabatan
1.	Noor Uswaty, S.E.	Kepala Madrasah
2.	Khamdanah, S.Pd.	Waka Kurikulum
3.	Zulianah, S.Pd.	Waka Kesiswaan
4.	Khotib Hidayatullah, S.Ps.I.	Waka Humas
5.	Abdul Malik, S.Pd.	Waka Sarpras/Pembina Ekstrakurikuler Dakwah
6.	Dra. Hj. Sri Indah	Guru
7.	Ahmad Syafi'i	Guru
8.	K.H Musthofa Imron	Guru
9.	K.H. Ulil Albab	Guru
10.	K.H Azwar Anas, S.Pd.I	Guru/Pembina Bahasa Arab
11.	K.H Ma'ruf, Lc.	Guru
12.	Dra. Hj. Siti Badriyah	Guru
13.	Dra. Shiyana	Guru/BK
14.	Dra. Maria Ulfa	Guru/BK

15.	Wike Widya, S,Pd.	Guru
16.	Suharti, S.Pd.	Guru
17.	Miftahul Hikmah, S.E	Guru
18.	Lina Layyinah, S.Pd.	Guru
19.	Siti Aristiyani, S.Pd.	Guru
20.	Hj. Dian Aristutik, S,Pd.	Guru
21.	Ani Suryani, S.Pd.	Guru
22.	Hj. Linawati, S.Pd.	Guru
23.	Nuhyal Ulya, S.Pd.	Guru
24.	Djuni Setyawati, S.Kom.	Guru
25.	Ulin Ni'mah, S.Pd.	Guru
26.	Sutrisno	Guru
27.	Hanik Sa'adah, S.Pd.	Guru
28.	Zuyyina Rahma, S.Pd.	Guru
29.	Aizzatul Khikmah, S.Pd.	Guru
30.	Setiyani puspitasari, S.Pd.	Guru
31.	Lubab Fawaid	Guru
32.	Muhammad Mutawakkil, S.Pd.	Guru

33.	Nor Syafiq, S.Pd.	Guru
34.	Umi Kultsum, S.Pd.	Guru
35.	Yusroh	TU
36.	Ulin Ni'mah, S.Pd.	TU
37.	Hamid Sato, S.Pd.I	Pengurus Ponpes Mu'allimat
38.	Minhatul Maula, S.Pd.I	Pengurus Ponpes Mu'allimat
39.	Uhaida Naura Sirrina, S.Ud	Pegawai perpustakaan
40.	Kamila Faidah	Pegawai Koperasi
41.	Indah Budi Uswati	Pegawai Koperasi
42.	Khurriyah Isnaini, S.Pd.I.	Pembina PMR
43.	Zaqiyah An Nafis, S.Pd.I.	Pembida Rebana
44.	Anili Hirza Dini	Pembina Pramuka
45.	Devi Zuliani, S.Pd.I.	Pembina Kaligrafi
46.	Galuh Ayu Qofianida, S.Pd.I.	Pembina Qiroah
47.	Septianti, S.Pd.	Pembina English Club
48.	Muhammad Zawawi	Staf/Karyawan

49.	Hersam Mohammad Samsul	Staf/Karyawan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama lengkap: Silviatuzzahro
2. Tempat &Tgl. Lahir: Kudus, 11 Oktober 2001
3. Alamat Rumah: Kauman Jekulo Kudus
   HP: 0895397312535
   Email: silviatuzzahro0@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

a. SDN 4 Jekulo Kudus
b. MTs Mu'allimat NU Kudus
c. MA Mu'allimat NU Kudus

Semarang, 24 April 2024

Silviatuzzahro
NIM: 2003016047